

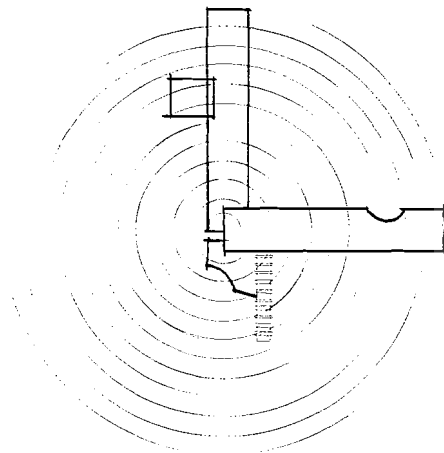
BAB IV

PENGEMBANGAN DESAIN

Pada masa studio terjadi perubahan dan pengembangan desain rancangan bangunan Spa. Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain :

4.1 Perubahan Bentuk massa di Dalam Site

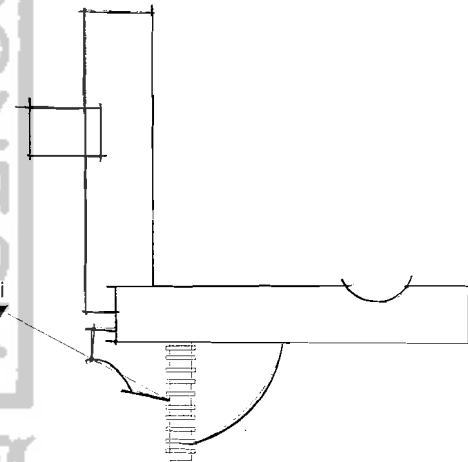
4.1.1 Perubahan bentuk massa utama



Salah satu bentuk persegi mampu menerima bentuk yang lain di dalam ruangnya. Dan bentuk persegi mengalami pengurangan agar tidak terkesan kaku. Yang merupakan analogi dari bentuk rekreasi yang mengalami perubahan secara lembut

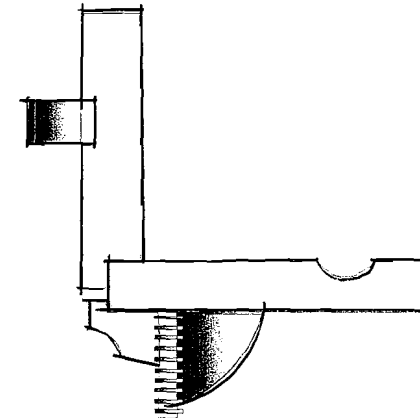
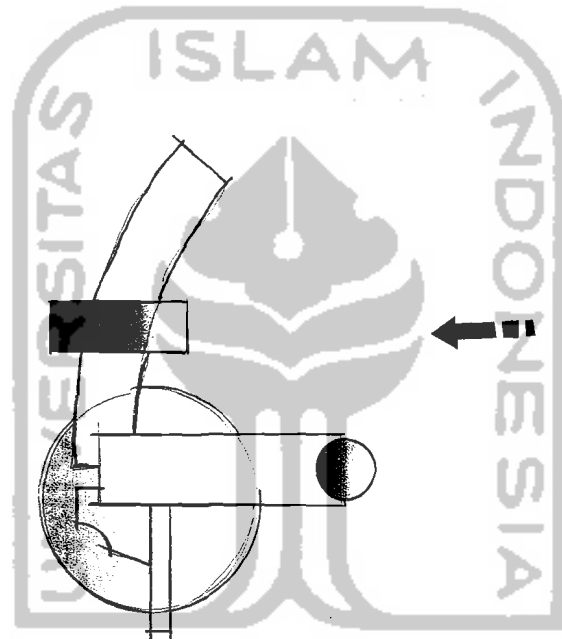


Permainan garis yang horizontal diambil dari analogi air yang mengalir, yaitu garis linear

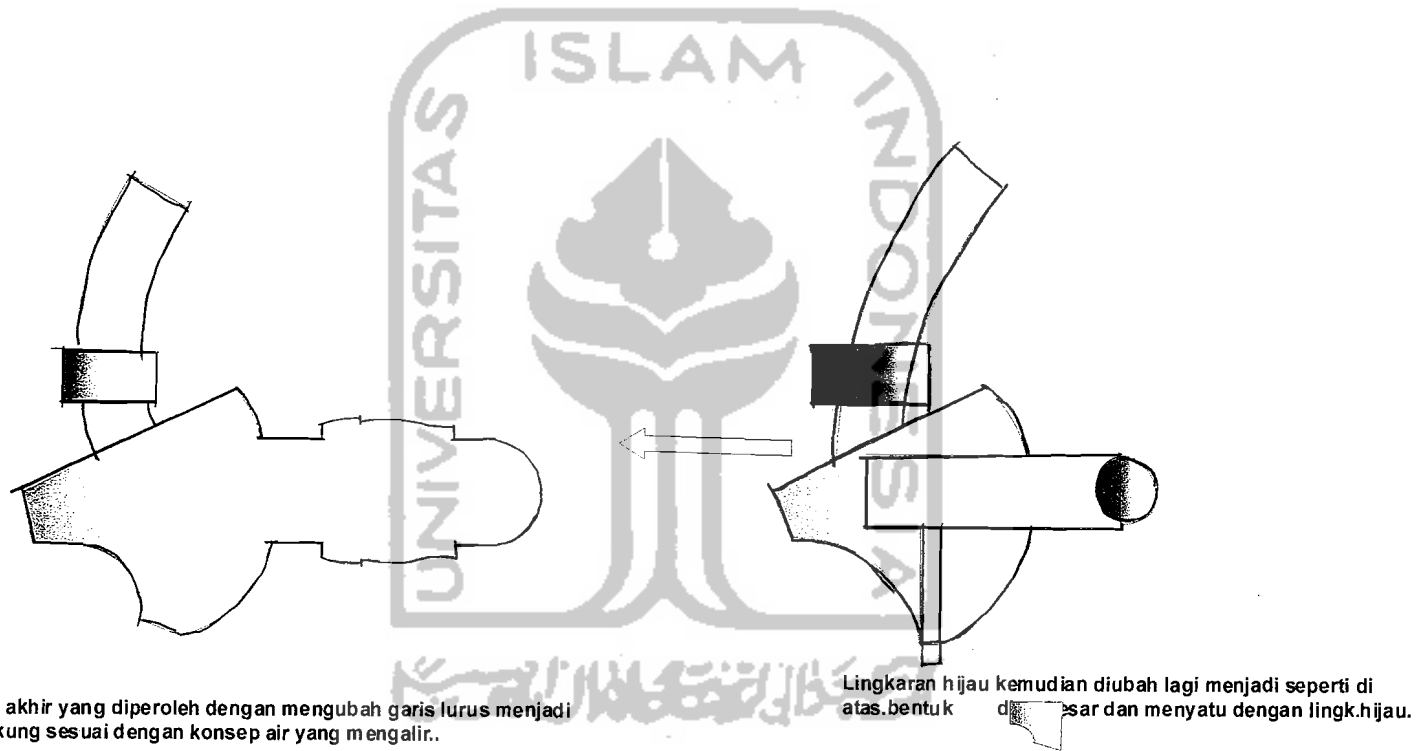


Gabungan antara dua bentuk persegi panjang membentuk bentuk baru, serta mengalami pengurangan, yang berfungsi untuk memperlambat bentuk persegi agar tidak terkesan kaku. Sedangkan lingkaran tidak mampu mempertahankan bentuknya dan membentuk bentuk baru dengan persegi panjang,

Bentuk persegi diubah menjadi lengkung, dan adanya penambahan lingkaran yang menembus persegi panjang agar tidak kaku. Bentuk 1/4 lingkaran yang berwarna hijau Pun diubah menjadi lingkaran penuh.

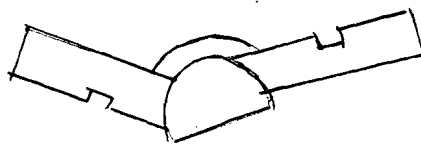


Bentukan ini kurang menunjukkan konsep alam yaitu organis. Karena masih terkesan kaku dan formil

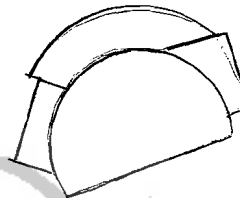


Gambar 45
 Gambar perubahan bentuk massa utama
 Sumber : gagasan penulis

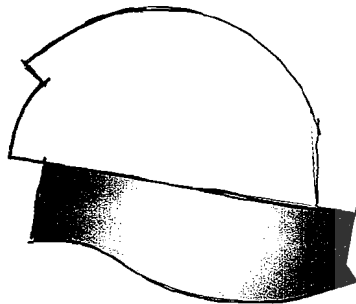
4.1.2 Perubahan bentuk club house.



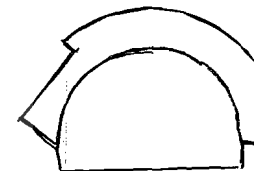
Semula bentuk ini dijadikan bentuk villa, dengan ketinggian tiga lantai. Tetapi diubah fungsinya menjadi club house dengan mengubah bentuknya dan digabungkan dengan bentuk lain.



Bentuk dirubah total menjadi setengah lingkaran dengan menyisakan sedikit bentuk persegi di kanan kiri lingkaran.



Bentuk baru yang akhirnya dijadikan bentuk bangunan club house

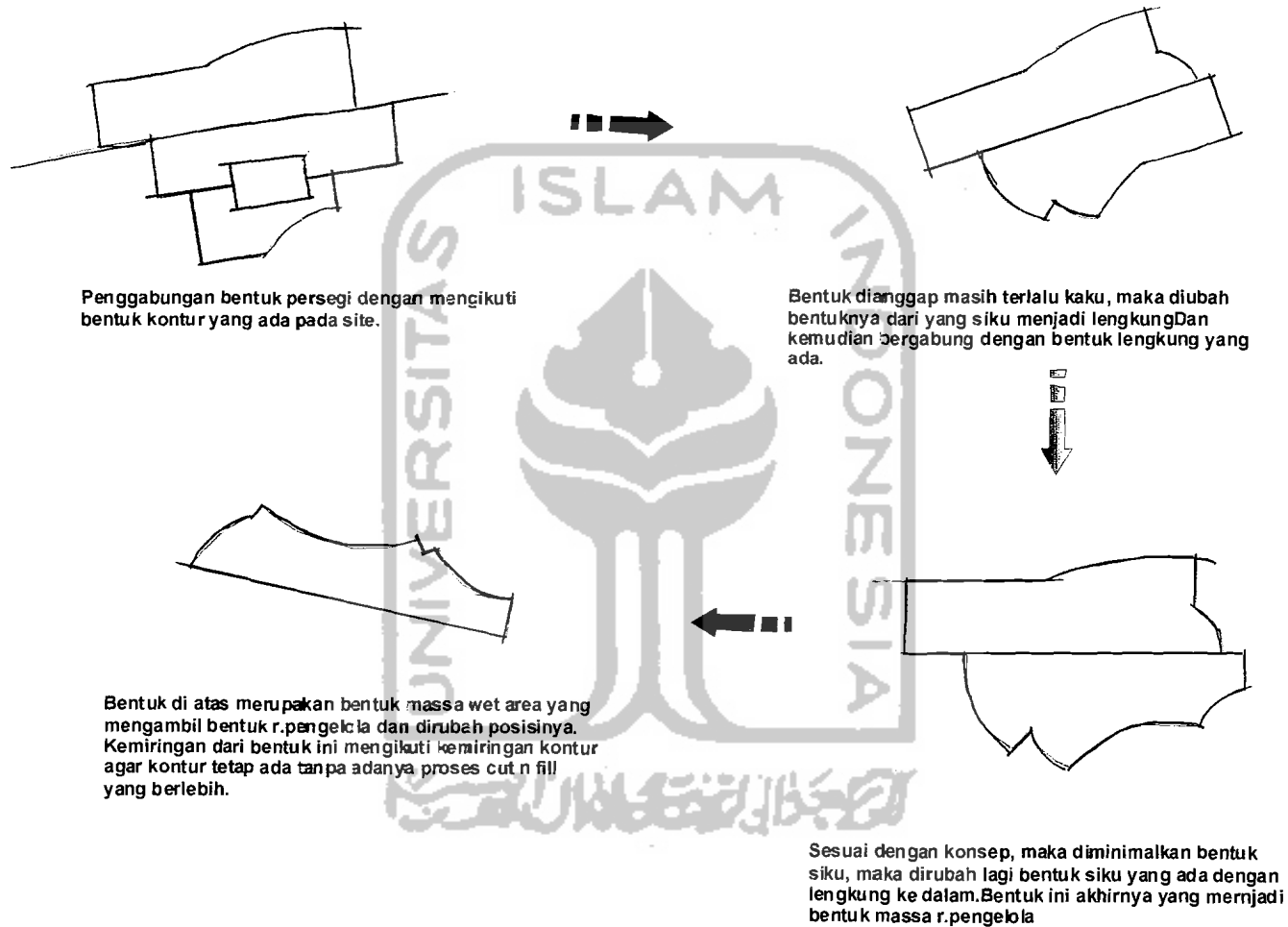


Bentuk bergabung dengan bentuk baru yang merupakan transformasi dari air yang bergerak membentuk gelombang air yang seakan-akan mengikuti kontur.



Gambar 45
Gambar perubahan bentuk masa r. pengelola
Sumber : gagasan penulis

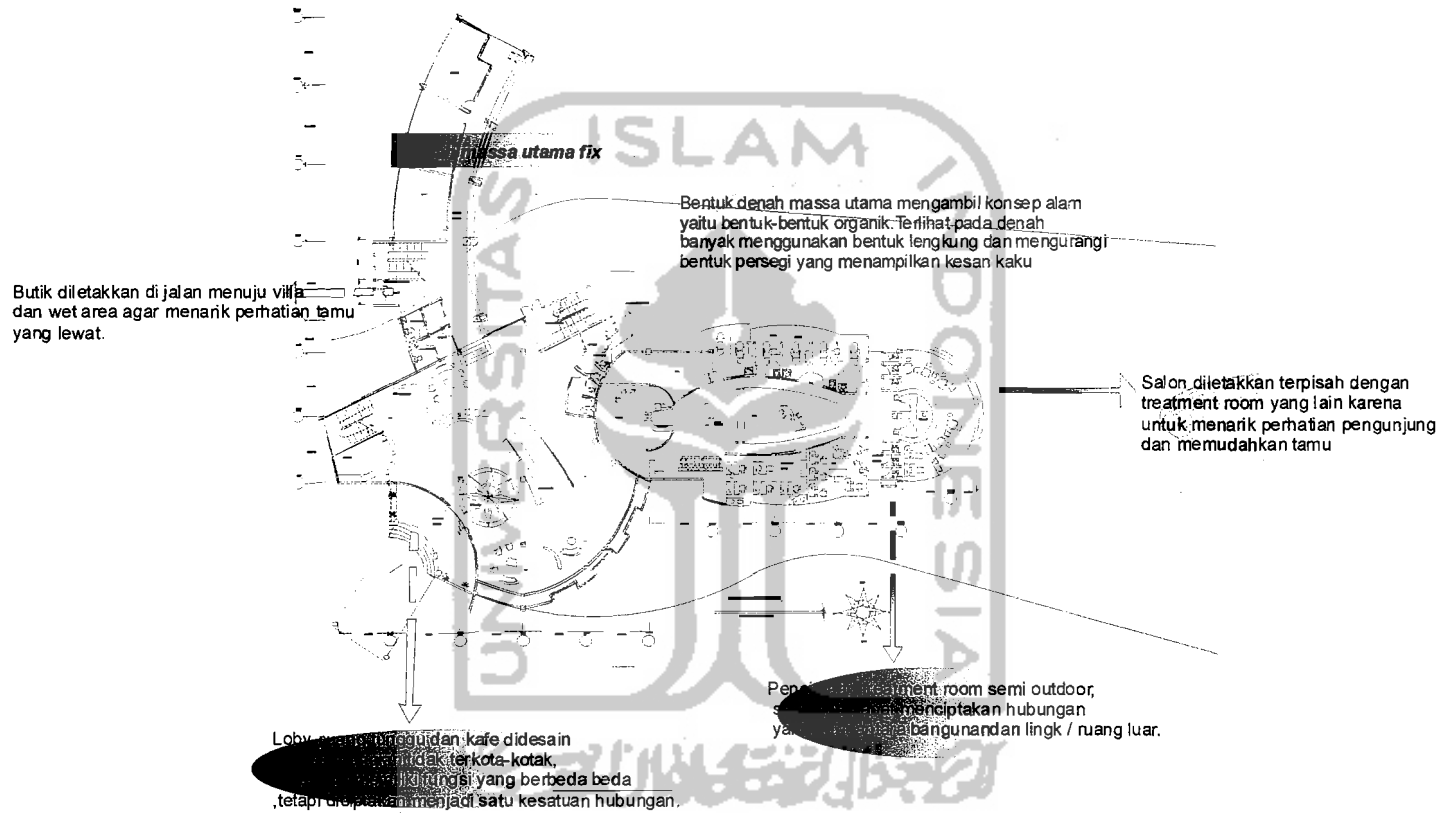
4.1.3 Perubahan bentuk R.pengelola



Gambar 46
 Gambar perubahan bentuk r.pengelola
 Sumber : gagasan penulis

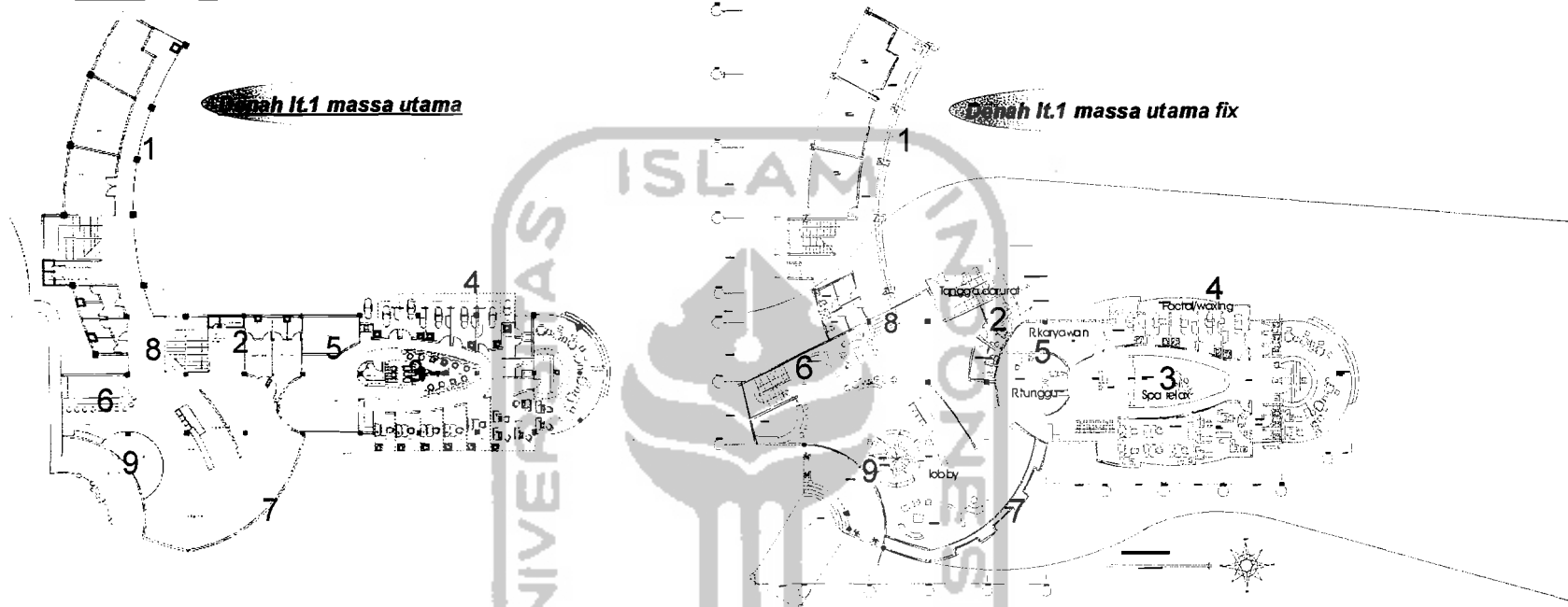
4.3 Perubahan dan pengembangan pada denah

4.3.1 Perubahan dan pengembangan pada denah massa utama



Pada massa utama terdapat restaurant yang melayani tamu dan pegawai spa. Juga terdapat kantor ruang pengelola. Yang unik dari kantor ini adalah adanya r.rapat dan r.istirahat semi outdoor agar pegawai bisa merasa relax. Lantai tiga terdapat fasilitas kebugaran yang bisa dimanfaatkan oleh tamu luar maupun tamu yg melakukan treatment spa. Treatment spa yang bisa dinikmati oleh tamu luar diletakkan pada massa utama untuk memudahkan aksesnya.

Perubahan pada denah massa utama



1. Penambahan tangga pada selasar butik

Penambahan tangga dimaksudkan untuk mempermudah akses ke dalam wet area dan resort.

2. Penambahan tangga darurat dan perubahan bentuk Shaft dan lavatory.

Penambahan tangga darurat berfungsi untuk keamanan bangunan yang dapat dengan mudah diakses dari butik dan salon karena terletak diantaranya. Perubahan bentuk shaft dan lavatory mengikuti perubahan yang ada pada r.tunggu salon. Bentuk yang ada tidak terkesan kaku.

3. Perubahan fungsi dari r.shampo menjadi spa relax

Perubahan tersebut terjadi karena tempat tersebut lebih menarik menjadi santai karena terletak di tengah, sehingga bisa mengamati sudut manapun dan terlalu besar untuk r.sampo

4. Perubahan bentuk treatment room

Perubahan dari bentuk lurus menjadi melengkung, sesuai dengan konsep alam. Dimana mengambil bentuk air yang mengalir, disesuaikan dengan bentuk kolam yang mengelilinginya.

5. Penambahan r. karyawan

Penambahan ini dikarenakan dipertukannya ruangan untuk istirahat karyawan pada salon, penambahan ini mengakibatkan perubahan bentuk ruang tunggu, shaft dan lavatory

8. Penambahan tangga

Terdapat penambahan tangga karena terdapat perbedaan ketinggian lantai, dikarenakan adanya perbedaan ketinggian kontur tanah.

6 Penambahan ruang tunggu.

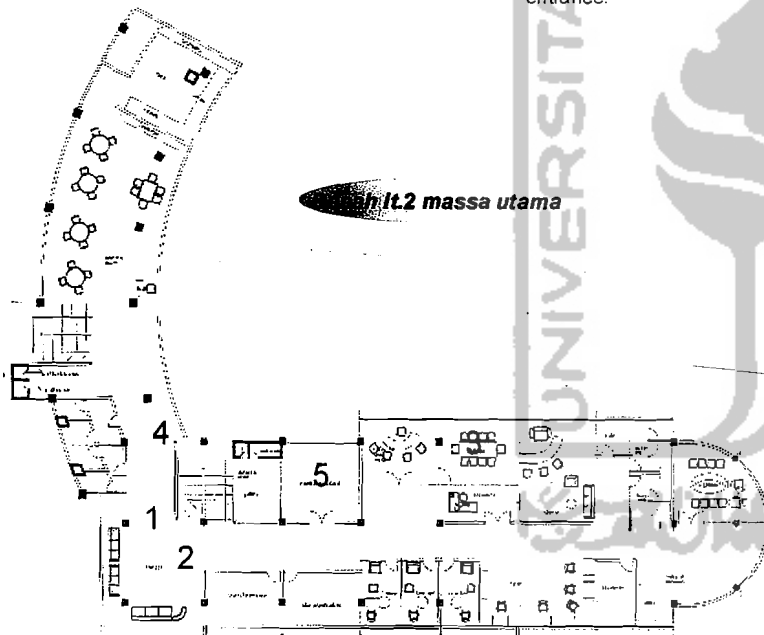
Terdapat perubahan bentuk denah, yang kemudian dimanfaatkan sebagai ruang tunggu dan kafeteria.

7 Perubahan bentuk denah

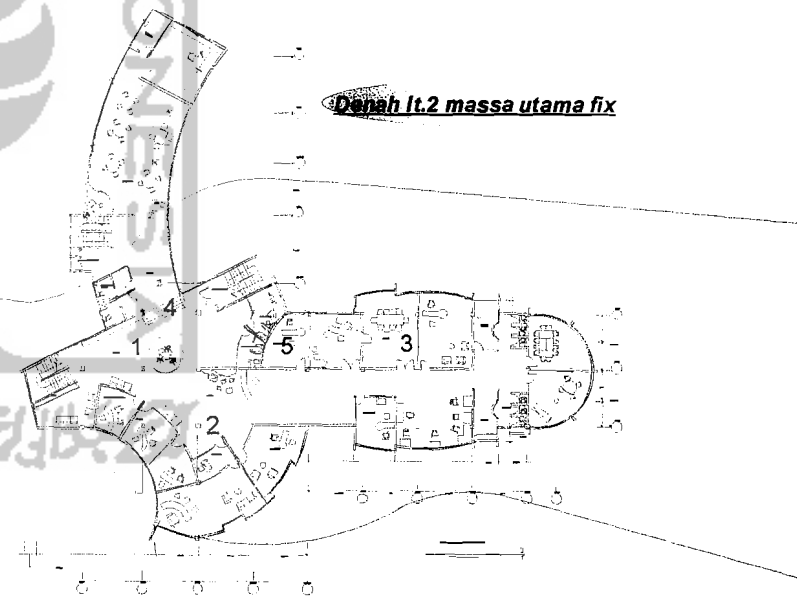
Perubahan bentuk denah dimaksudkan agar sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam jendela, karena terdapat dinding yang bisa berfungsi sebagai saringan.

8. Perubahan entrance

Dihilangkannya dinding kaca yang melingkar, karena terlihat seperti batas. Diganti dengan lantai dengan motif bintang sebagai penanda entrance.



Denah Lt.2 massa utama



Denah Lt.2 massa utama fix

Denah Lt.2 fasilitas umum

4.3.2 Perubahan dan pengembangan pada denah R. Pengelola

1. Pengurangan lavatory

Pengurangan ini dikarenakan sudah adanya lavatory di dekat tangga darurat dengan pertimbangan sudah tidak diperlukan lagi karena di r. kebugaran juga sudah ada lavatory.

3. Perubahan ruang.

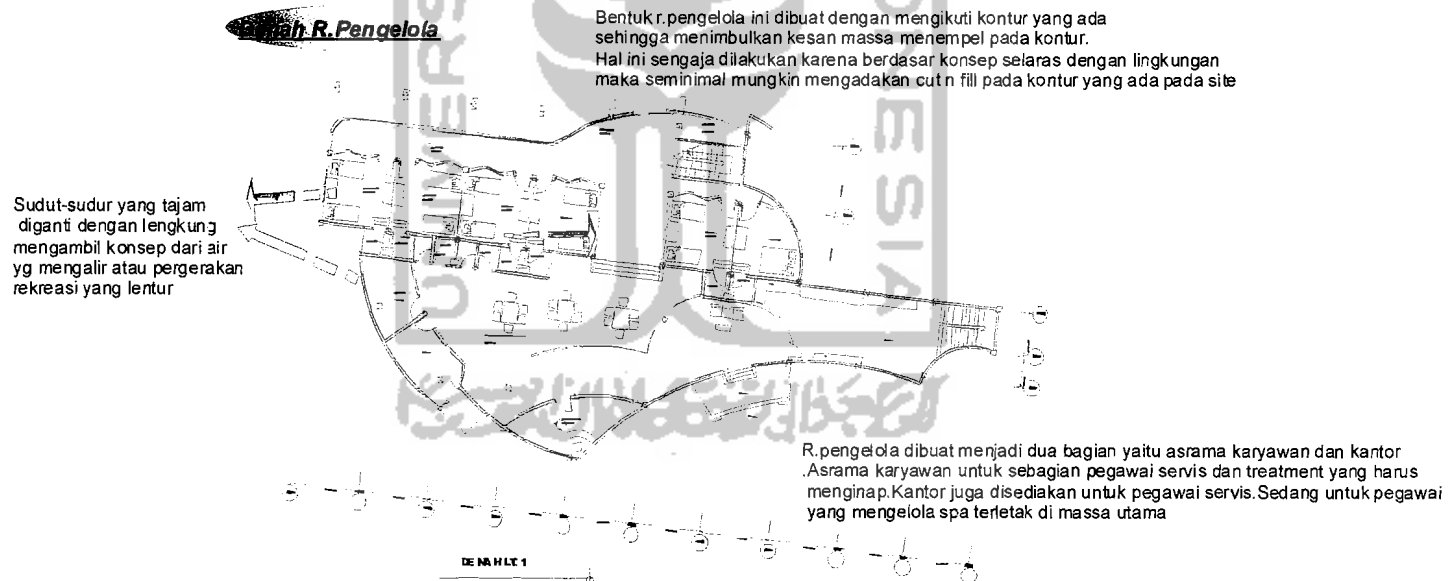
Ruang staff berubah bentuk hal ini dikarenakan mengikuti berubahnya bentuk denah. Terdapat penambahan berupa servis bar, karena diperlukan untuk pengunjung kebugaran R. kosong dapat dimanfaatkan menjadi ruang tunggu dan r. seminar/ r. Serbaguna

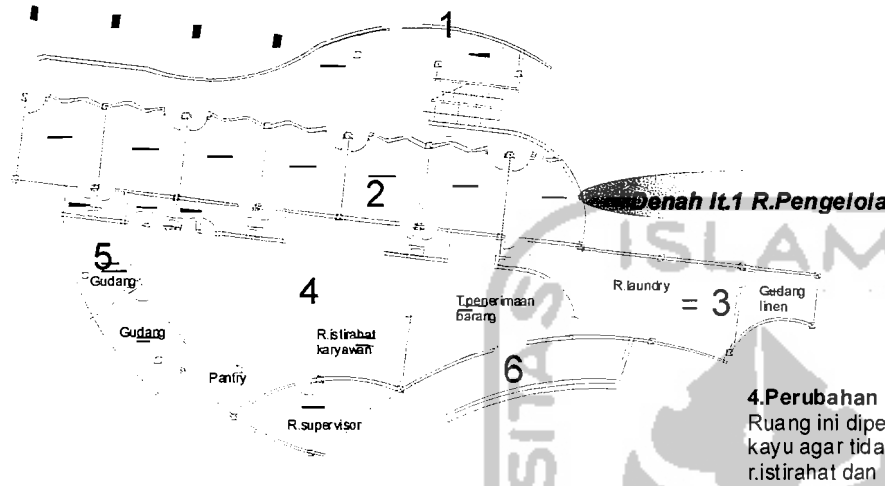
1. Penambahan display

Penambahan ini untuk memanfaatkan ruang kosong. Penempatan display cukup strategis karena dapat menarik perhatian tamu yang sedang mengantri ruang bilas dan r. ganti. disitu juga diletakkan bangku untuk mengantri.

4.5 Perubahan bentuk ruang

Perubahan terjadi karena mengikuti denah lantai 1 dan 3



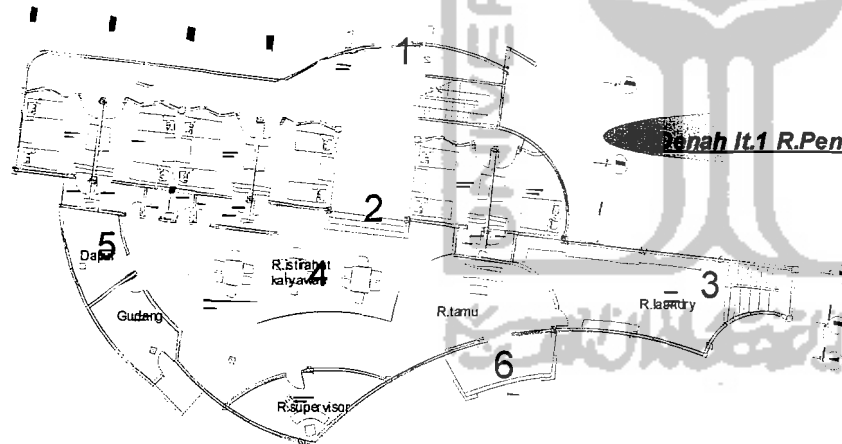


1. Perubahan bentuk entrance
Perubahan ini dimaksudkan untuk memperjelas fungsinya sebagai entrance.

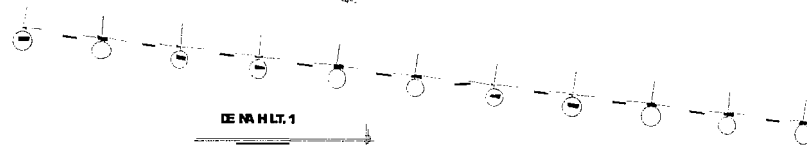
2. Perubahan kamar tidur
Perubahan dari kamar tidur menjadi tangga menuju kantor. Karena asrama karyawan dan kantor memiliki ketinggian kontur yang berbeda, ini juga dimaksudkan untuk menghubungkan antara kantor dengan asrama karyawan. Karena pada denah sebelumnya tidak terhubung.

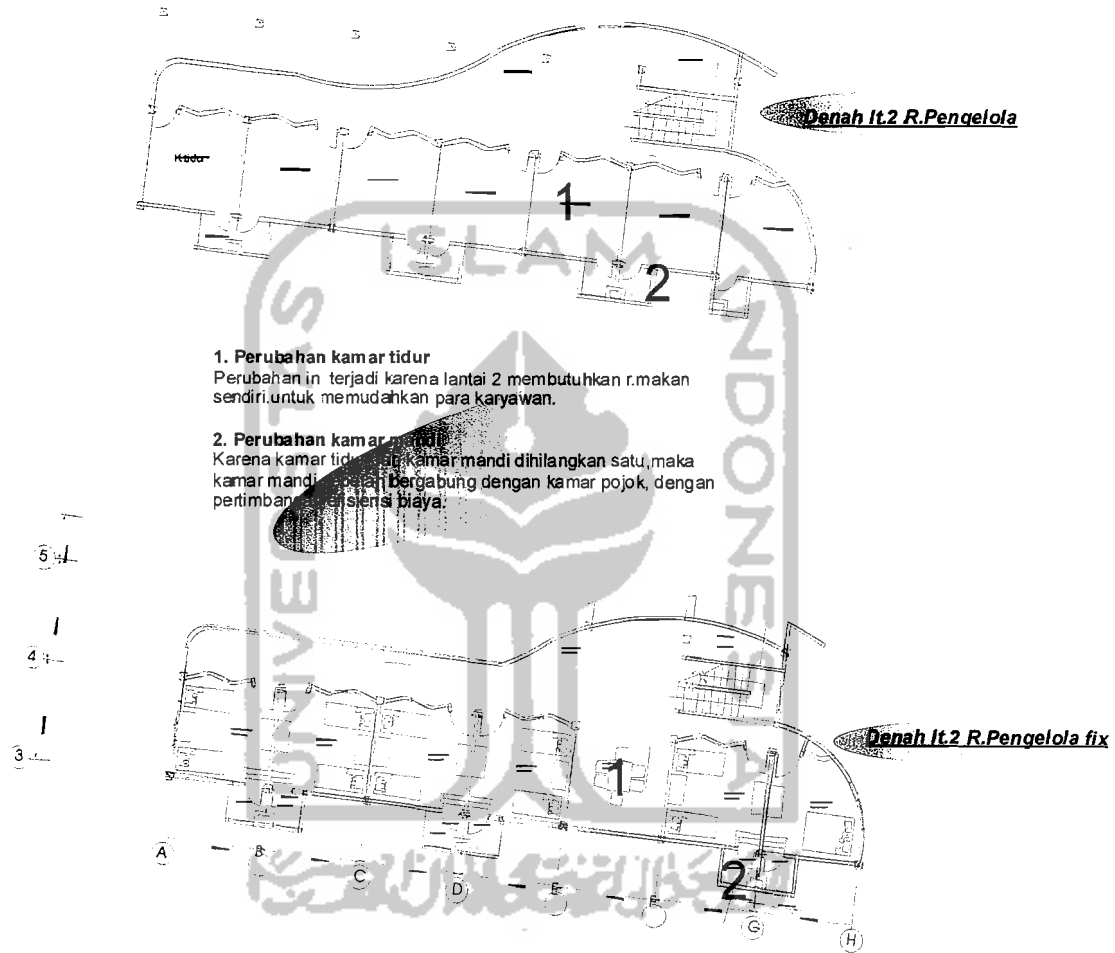
4. Perubahan ruang istirahat karyawan.
Ruang ini dipersempit lagi luasnya dan diberi batas dengan papan kayu agar tidak terlihat dari r.tamu. Mempunyai fungsi ganda yaitu r.istirahat dan r.makan karyawan.

5. Perubahan gudang maintenance menjadi dapur
Karena diperlukan dapur untuk menyediakan makanan bagi para karyawan spa. Gudang maintenance dijadikan satu dengan gudang taman karena dianggap mempunyai fungsi yang sama.



3. Perubahan gudang linen menjadi tangga
Perubahan ini terjadi karena gudang linen dihilangkan dan diganti dengan rak kain pada ruang kerja laundry. Penambahan tangga untuk menghubungkan dengan atap dak untuk r.jemur bila diperlukan.





Gambar 50
Gambar denah r.pengelola
Sumber : gagasan penulis

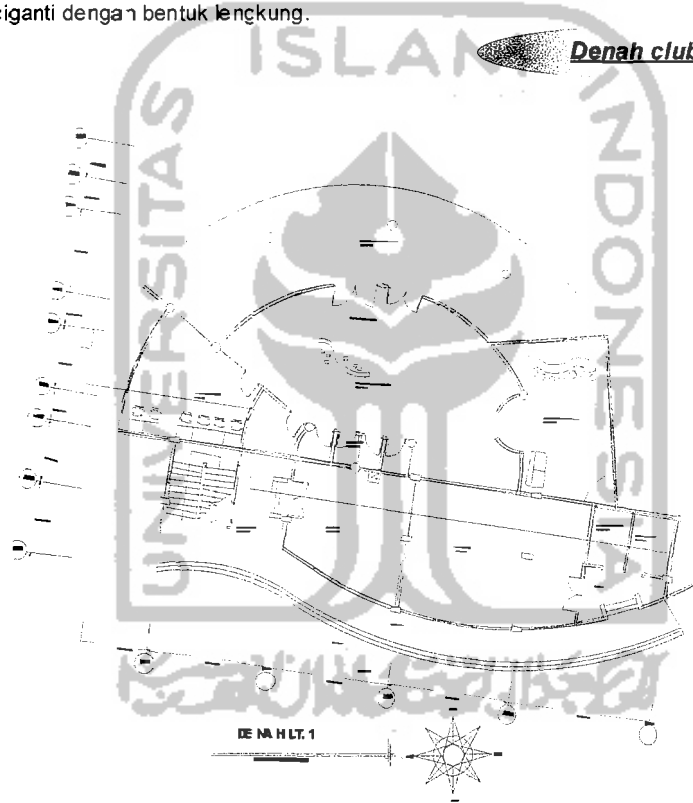
4.3.3 Perubahan dan pengembangan pada denah club house

Bentuk club house ini juga dibuat dengan mengikuti kontur dan menempel pada kontur. Sehingga terdapat perbedaan ketinggian lantai. Bentuk massanya juga mengambil dari konsep organik. Dengan mengurangi bentuk kaku dan diganti dengan bentuk lengkung.

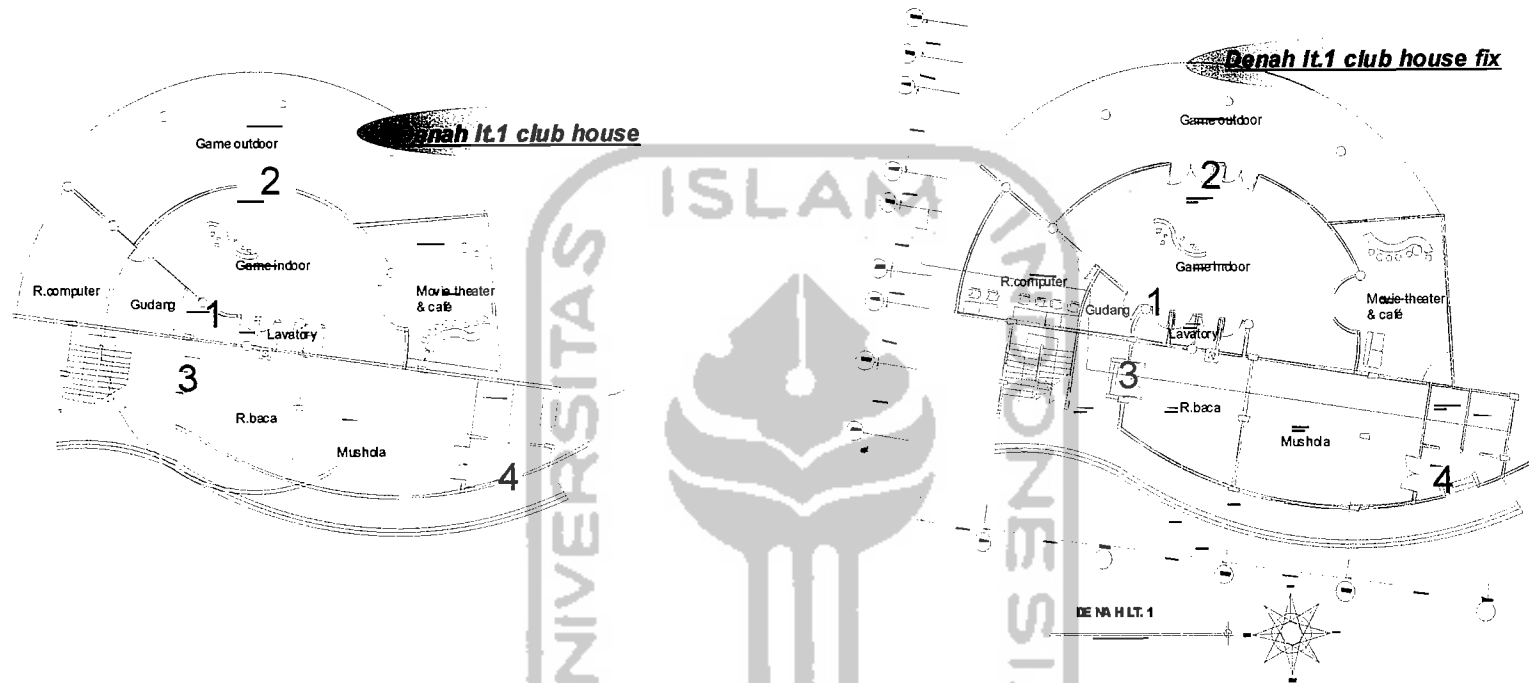
Dinamakan club house karena merupakan salah satu tempat bersantai para tamu dan keluarga.

Denah club house

Disini terdapat area bermain anak indoor dan outdoor fasilitas anak pun cukup lengkap sehingga anak tidak merasa jenuh ditinggal orang tuanya melakukan treatment spa.



Disini terdapat area bermain anak indoor dan outdoor fasilitas anak pun cukup lengkap sehingga anak tidak merasa jenuh ditinggal orang tuanya melakukan treatment spa. Fasilitas yang lain adalah r.baca mini yang diletakkan dekat dengan mushola. Karena keduanya membutuhkan suatu ketenangan. Naik ke lantai dua terdapat kafe dan restaurant semi outdoor. Juga terdapat r.theater mini.



1. Perubahan gudang dan lavatory

Gudang mengalami pengurangan luas ruangnya, hal ini dikarenakan letak lavatory yang bergeser ke kiri, sehingga gudang terpotong menjadi lavatory. Bergesernya lavatori agar dinding tepat dikolomnya

2. Penambahan pintu masuk

Denah sebelumnya tidak ada pintu agar memudahkan anak-anak dalam bermain, tetapi kemudian ditambah pintu dengan alasan keamanan.

3. Penambahan tangga

Dibuat tangga karena adanya permainan level lantai agar lebih menarik. Demikian juga dengan mushola.

4. Pintu mishola dihilangkan

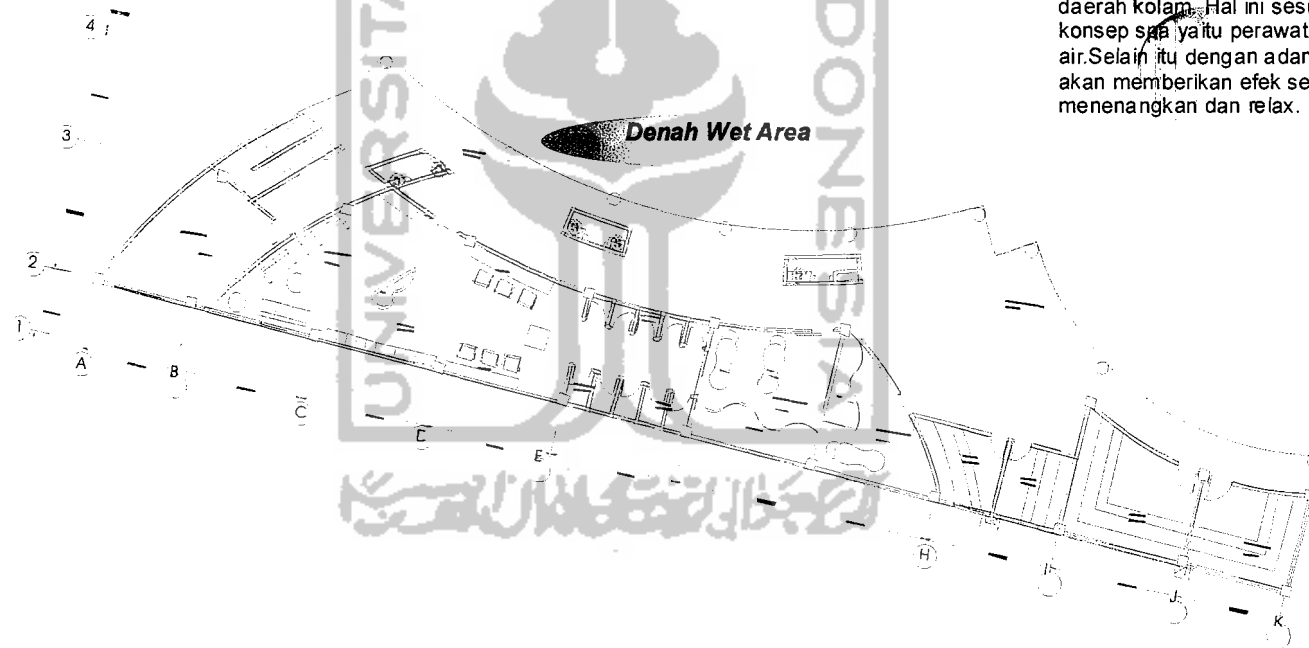
Hal ini bertujuan agar mushola tidak terkesan tertutup. Dengan tidak adanya pintu menandakan bahwa mushola merupakan fas.umum.

Gambar 51

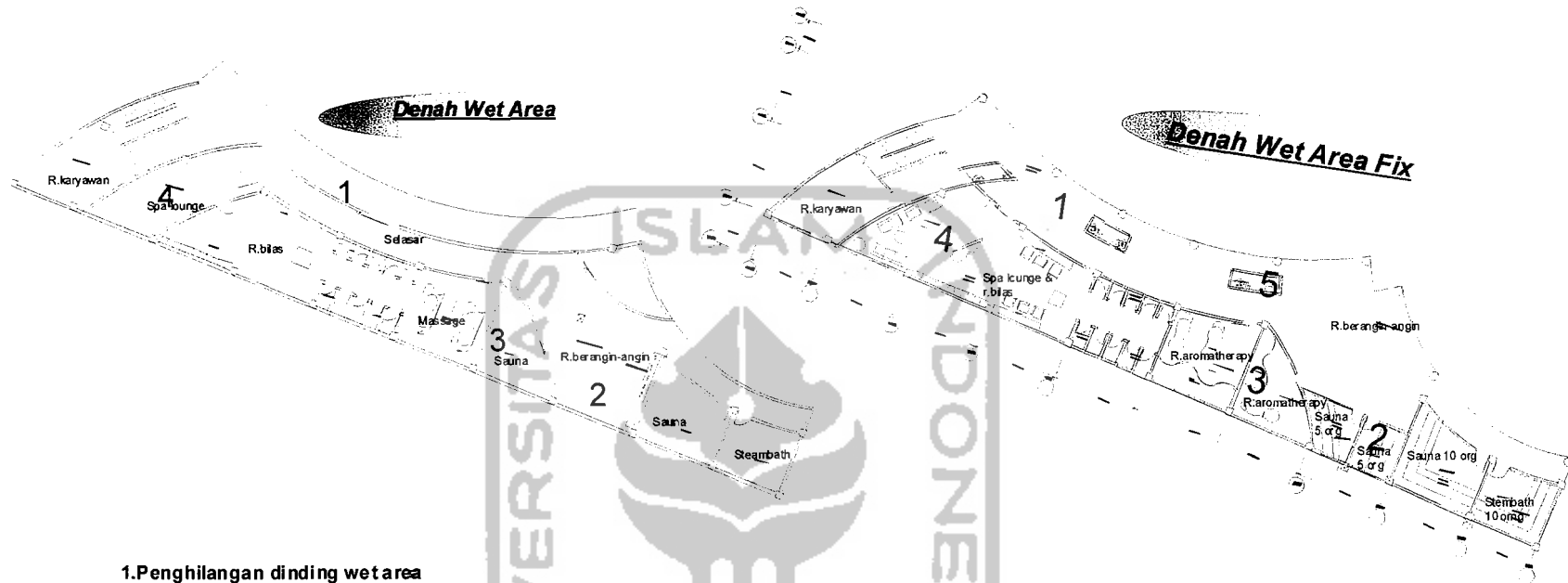
Gambar denah club house
Sumber : gagasan penulis

4.3.4 Perubahan dan pengembangan pada denah wet area

Pada bangunan wet area, dibedakan antara pengunjung pria dan wanita. Lantai satu untuk pria sedang lantai dua untuk wanita. Fasilitas yang ada pada wet area antara lain bath, sauna, steam bath, whirlpool/ jacuzi. Khusus untuk sauna dan steam bath menggunakan konsep indoor tetapi yang lain semi outdoor, sehingga bisa merasakan sejuknya hawa pegunungan.



Pusat perawatan spa diletakkan pada daerah kolam. Hal ini sesuai dengan konsep spa yaitu perawatan dengan air. Selain itu dengan adanya elemen air akan memberikan efek sejuk, menenangkan dan relax.



1.Penghilangan dinding wet area

Pengurangan ini dimaksudkan agar wet area terkesan terbuka, karena berhadapan langsung dengan kolam Yang dapat mendatangkan efek sejuk .Selain itu adanya dinding juga tidak berfungsi karena hanya mempersempit ruangan.

2.Penambahan ruang sauna

Ruang berangin-angin diganti menjadi ruang sauna, karena kurangnya r.sauna, sementara r.berangin-angin dipindah ke pinggir

3.Perubahan ruang massage dan sauna menjadi r.aromatherapy

Untuk sauna ruangnya dipindah, agar saling berdekatan dengan sauna yang lain dengan alasan agar shaft udara keluar dapat menjadi satu.

4.Penghilangan pembatas spa lounge dengan r.ganti

Pengurangan ini dimaksudkan ruangan terasa lebih luas dan menghilangkan kesan ruang yang terkotak-kotak sesuai dengan konsep alam yaitu organik.

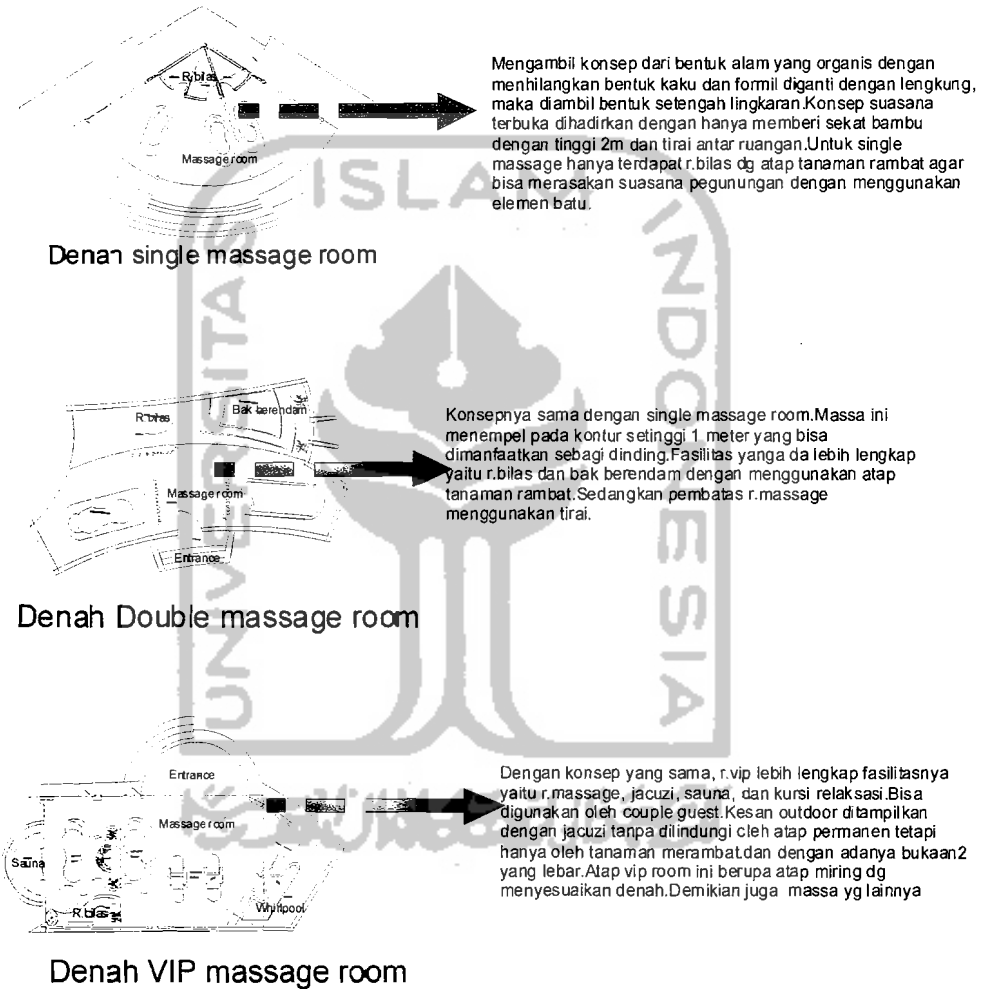
5.Penambahan ornamen kolam pancur pada selasar

Penambahan kolam dengan komposisi vertikal untuk mengisi kekosongan selasar agar tampak lebih indah. Penambahan yang lain adalah shaft r.bilas dan shaft untuk sauna.

Gambar 52

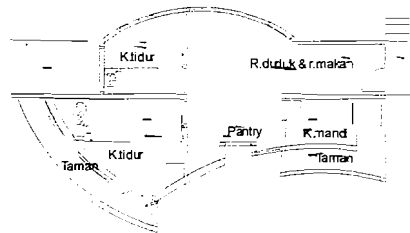
Gambar denah Wet Area
Sumber : gagasan penulis

4.3.5 Perubahan dan pengembangan pada denah Massage room

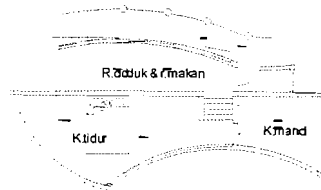


Gambar 53
 Gambar denah r.message
 Sumber : gagasan penulis

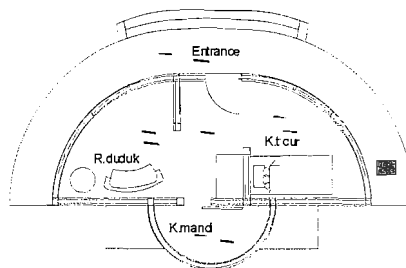
4.3.6 Perubahan dan pengembangan pada denah villa



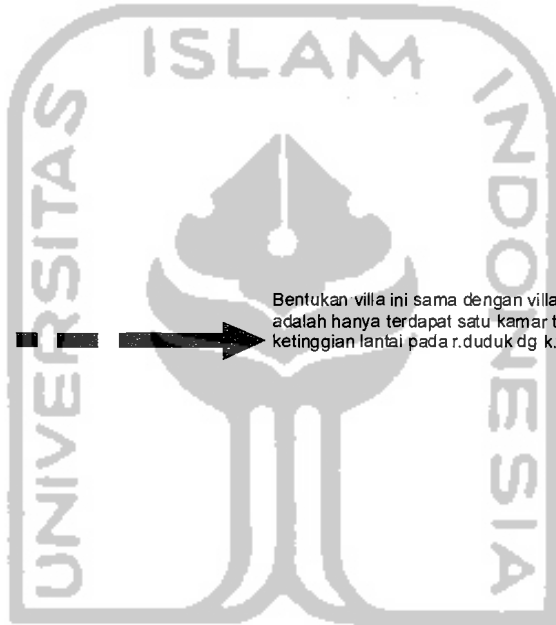
Bentukan yang diambil sama dengan ruarg pengelola, karena mengikuti kontur yang ada. Villa dg 2 km.tidur ini menampilkan kesan terbuka dengan adanya bukaan yg besar pada tiap ruang dan k.mandi semi outdoor



Bentukan villa ini sama dengan villa diatas.Yang membedakan adalah hanya terdapat satu kamar tidur.dan adanya perbedaan ketinggian lantai pada r.duduk dg k.tidur.



Mengambil konsep sama dengan single room.r.duduk dijadikan satu dengan r.tidur.untuk menampilkan suasana lingk.luar maka dibuat bukaan2 yang lebar.Sedang untuk k.mandi menggunakan konsep yang sama dengan villa lain yaitu menggunakan atap tanaman rambat.



Gambar 54
Gambar denah villa
Sumber : gagasan penulis

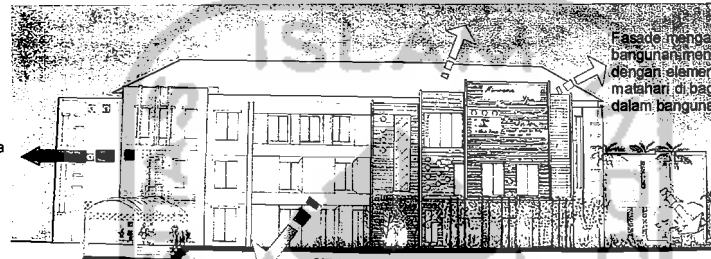
4.4. Tampak

4.4.1. Tampak massa utama

MASSA UTAMA

Pemakaian atap perisai yang merupakan ciri dari arsitektur tropis dan merupakan analogi dari gunung (segitiga)...

Area Dinding entrance yang melengkung ke dalam seolah-olah menyambut tamu yang datang. Adanya frame dimaksudkan untuk menarik fasade sebagai entrance



Fasade terdapat bilik analogi dari air, yaitu bentuk lengkung. Detil bangunan merupakan dinding batu sirih yang bersanding harmonis dengan elemen kaca. Dinding batu berfungsi sbg penghalang sinar matahari di bagian depan. Jendela kaca untuk media masuknya cahaya dalam bangunan.

Adanya bukaan-bukaan yang lebar untuk membingkai view luar untuk memberi aksen menarik, beberapa bagian dinding dibuat maju yang dipertegas dengan cara dilapisi batu alam dan bagian mundur dirancang sebagai jendela.

Konsep setengah terbuka pada bangunan dengan menerapkan kolom penyangga yang diperlunak dengan tanaman yang berfungsi untuk menyamarkan fasade. Agar aktifitas spa tidak terlihat dari luar.

Bangunan terdiri dari tiga lapis bidang yang membentuk massa yang melayang. Hal ini terinspirasi dari rumah panggung.



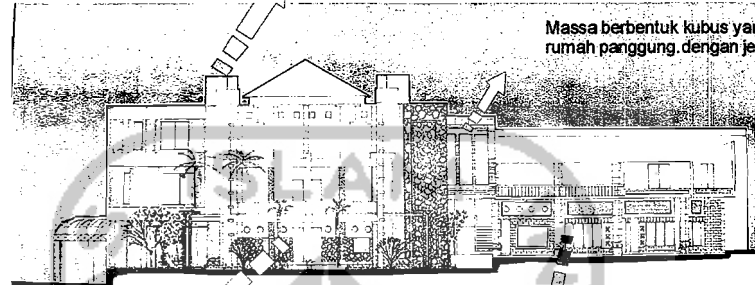
Langit terasa dengan finishing menggunakan batu alam.

Ruang restoran yang dibuat setengah terbuka merupakan upaya untuk lebih menikmati alam

R. Rapat yang dirancang setengah terbuka, agar bisa menikmati sejuknya pemandangan untuk membuat suasana nyaman dan bersemangat.

Bidang dinding melayang merupakan layer massa yang melayang

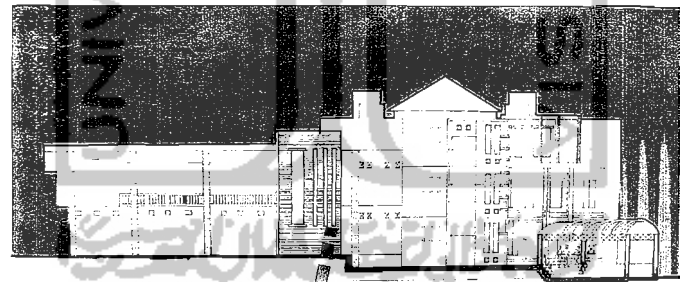
Massa berbentuk kubus yang melayang dengan finishing batu sirih, terinspirasi dari rumah panggung, dengan jendela yang lebar untuk membingkai view luar.



T. SAMPING KANAN

Pemakaian batu alam pada finishing fasade memerlukan massa bangunan yang diperkuat oleh elemen garis/ vertikal.

Konsep arsitektur tropis yang selalu memasukkan elemen luar ke dalam bangunan dengan adanya bukaan2 lebar dan bangunan semi outdoor. Juga kombinasi antara kayu dan batu alam.



T. SAMPING KIRI

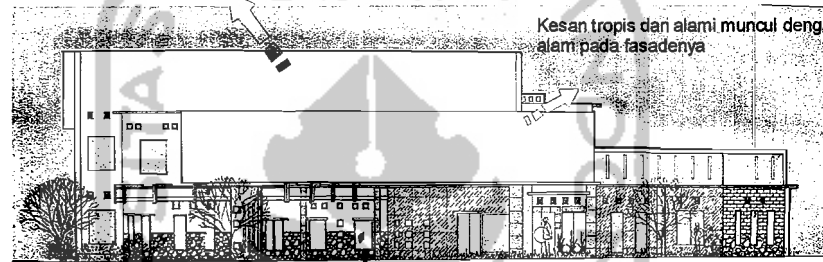
Pemakaian batu alam pada finishing fasade memerlukan massa bangunan yang diperkuat oleh elemen garis/ vertikal.

Gambar 55
Gambar tampak massa utama
Sumber : gagasan penulis

4.4.2 Tampak R. Pengelola

R. PENGELOLA

R. Pengelola yang terdiri dari asrama karyawan dan kantor servis ini didesain menyerupai rumah tinggal agar para karyawan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya.



Kesan tropis dan alami muncul dengan pemakaian atap miring dan finishing batu alam pada fasadnya

T. DEPAN

Jendela dibuat polos tanpa ornamen untuk menampilkan kesan alami



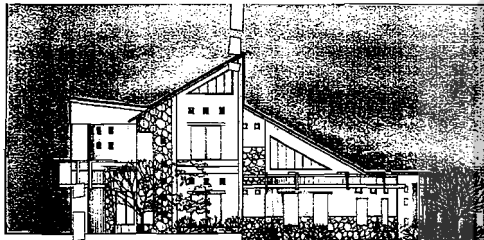
Asrama karyawan dibuat setengah terbuka agar sirkulasi udara lebih lancar dan karyawan merasa lebih nyaman.

T. BELAKANG

Bukaan 2 yg lebar berfungsi untuk memasukkan suasana luar yang alami ke dalam asrama sesuai dg konsep tropis.

Adanya permainan bidang vertikal berupa kolom batu kali dan pagar dari kayu.

Pemilihan tinggi rendah atap untuk mempercantik penampilan bangunan. Selain itu dikarenakan bangunan memiliki ketinggian yang berbeda.

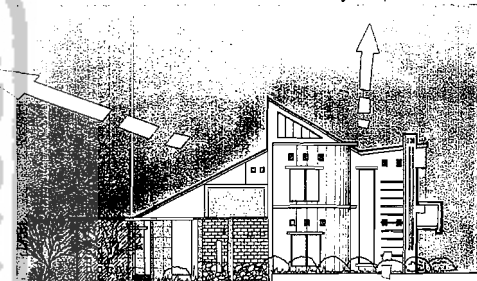


23.05.2005 12:06

Bangunan dibuat mundur agar tidak langsung terkena matahari. Adanya permainan elemen vertikal untuk menandakan entrance menuju asrama.

ISLAM

Pemilihan tinggi rendah atap untuk mempercantik penampilan bangunan. Selain itu dikarenakan bangunan memiliki ketinggian yang berbeda.



Bukaan dibuat lebar pada r.tangga agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan.

23.05.2005 12:06

Permainan elemen horizontal dikembangkan seperti penggunaan balok kayu pada dinding asrama.



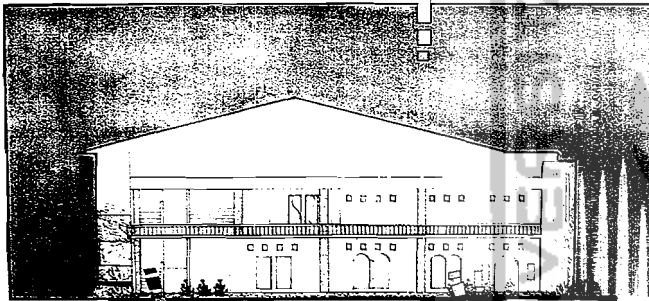
Gambar 56

Gambar Tampak r.pengelola
Sumber : gagasan penulis

4.4.3 Tampak Club House

CLUB HOUSE

Penggunaan atap miring untuk variasi penggunaan atap pada bang. spa

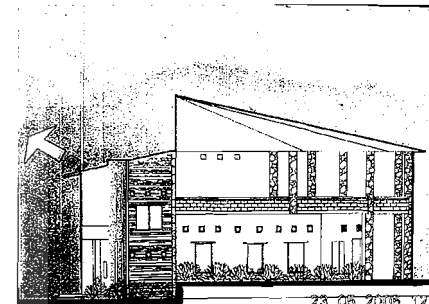


Tangga menuju café dan resto

Adanya bukaan-bukaan yang lebar pada r. baca dan mushola agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan.

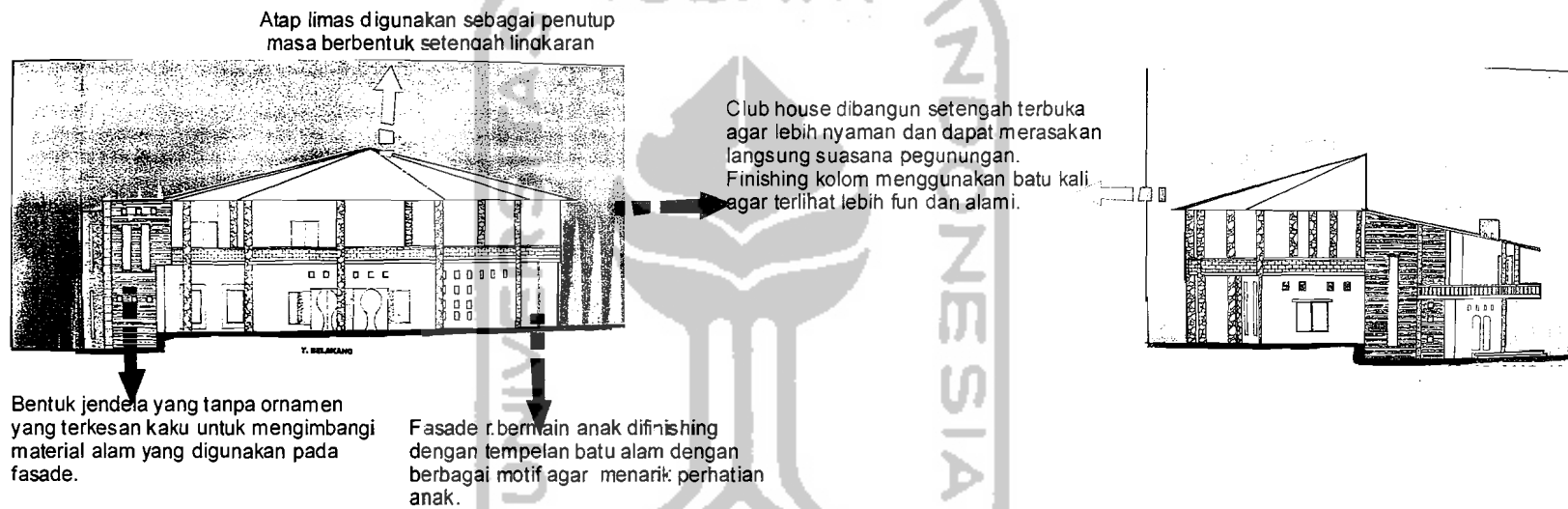
Sebuah dinding masif batu alam menjadi aksentuasi visual r. terbuka

Adanya perbedaan ketinggian kontur yang dipertahankan menjadikan ketinggian atap bangunan berbeda. bangunan ini menggunakan atap dak miring dan atap limas.



T. BAKPIRO KAMAH

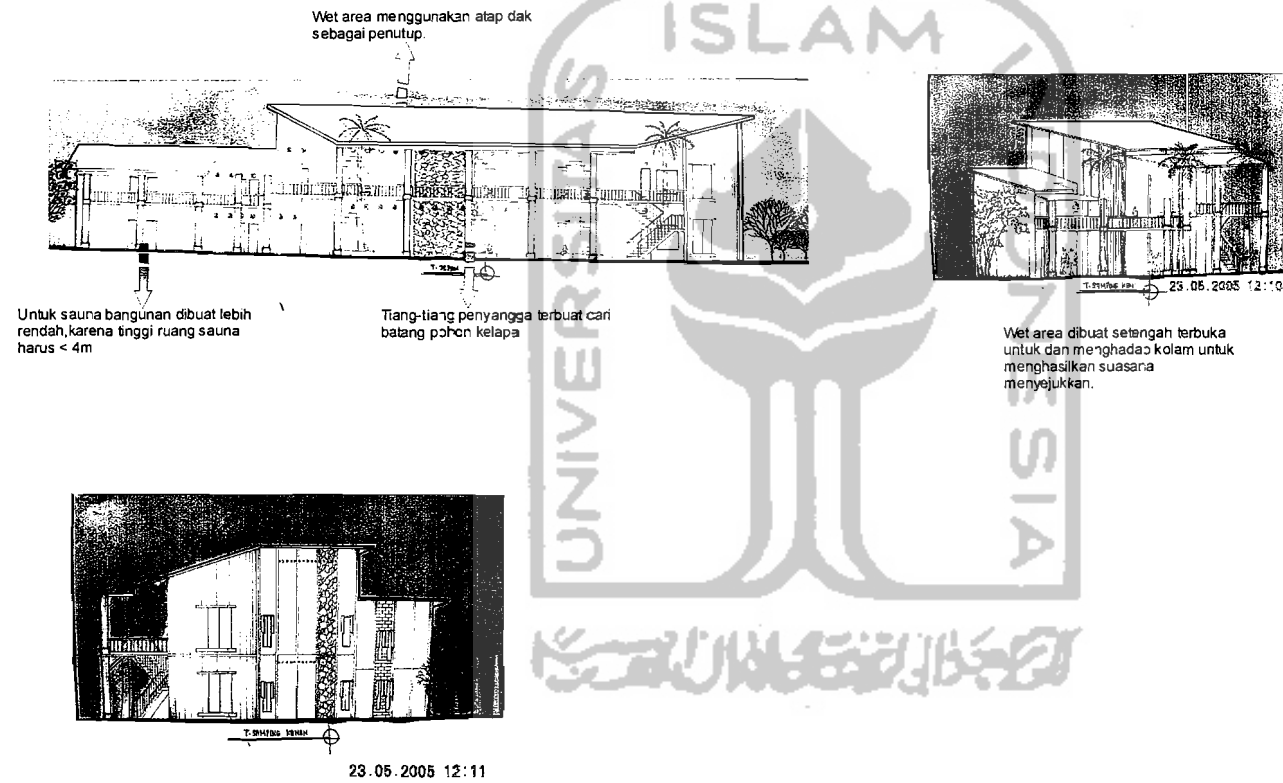
23.08.2005 12.71



Gambar 57
 Gambar Tampak club house
 Sumber : gagasan penulis

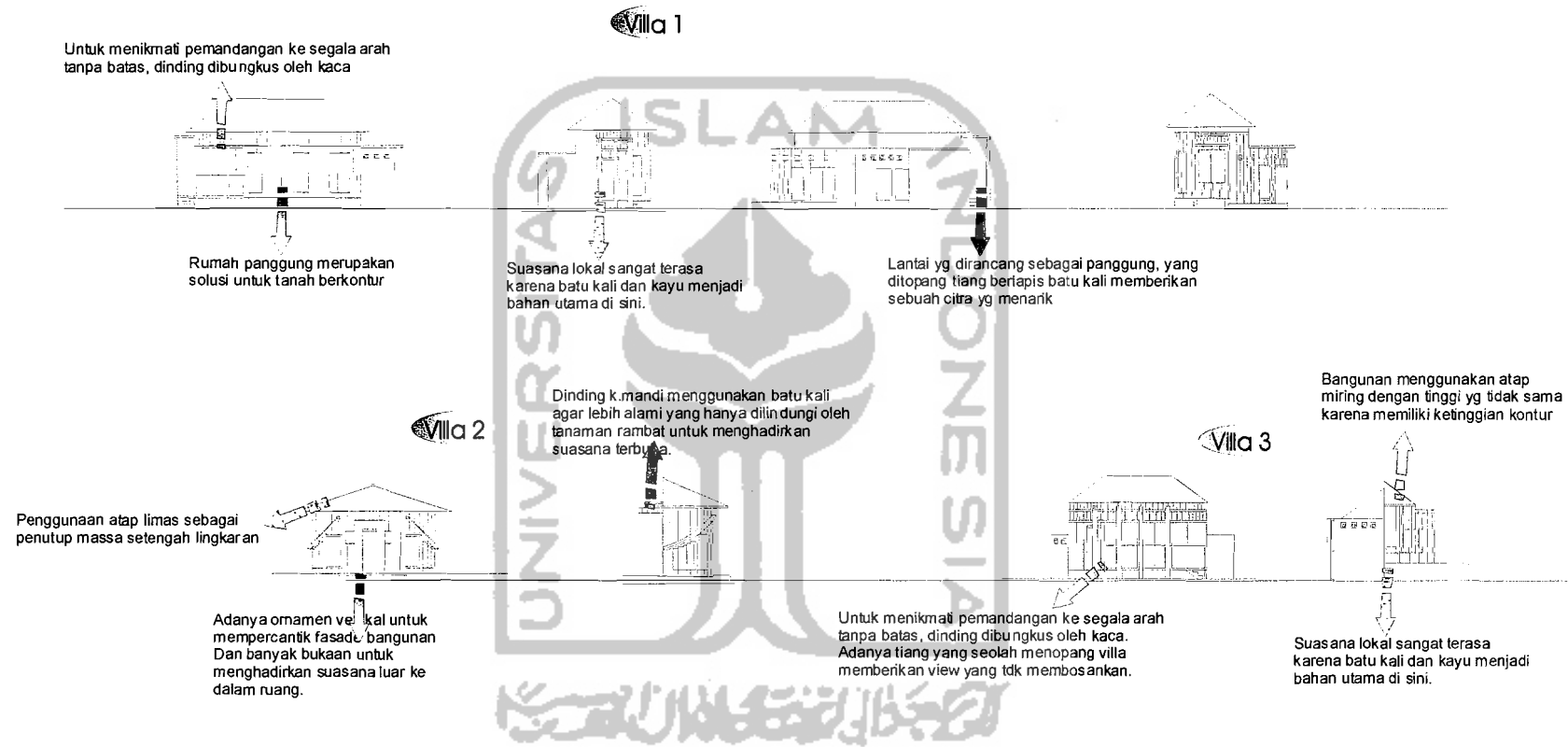
4.4.4 Tampak Wet Area

WET AREA



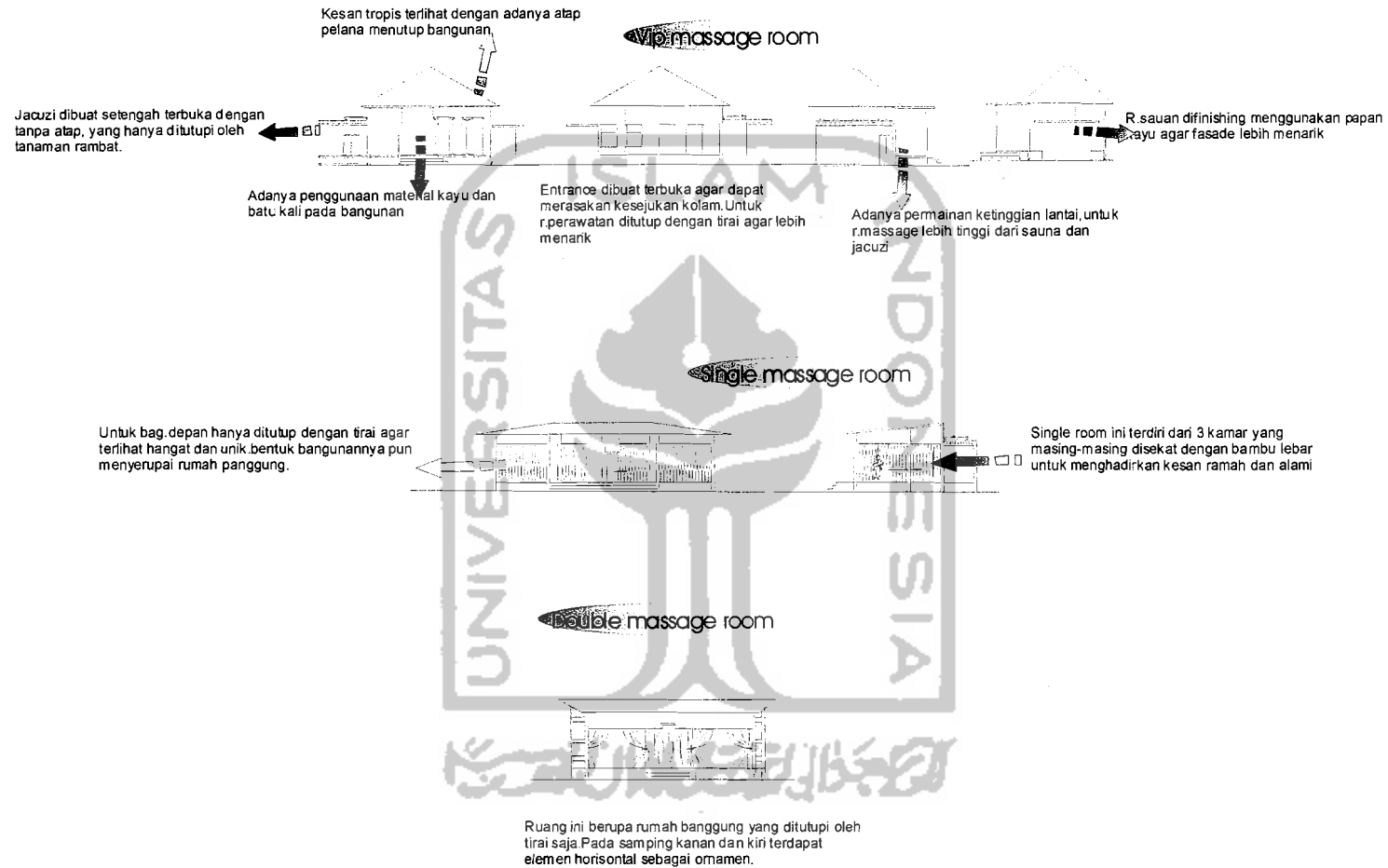
Gambar 58
Gambar Tampak wet area
Sumber : gagasan penulis

4.4.5 Tampak Villa



Gambar 59
 Gambar Tampak villa
 Sumber : gagasan penulis

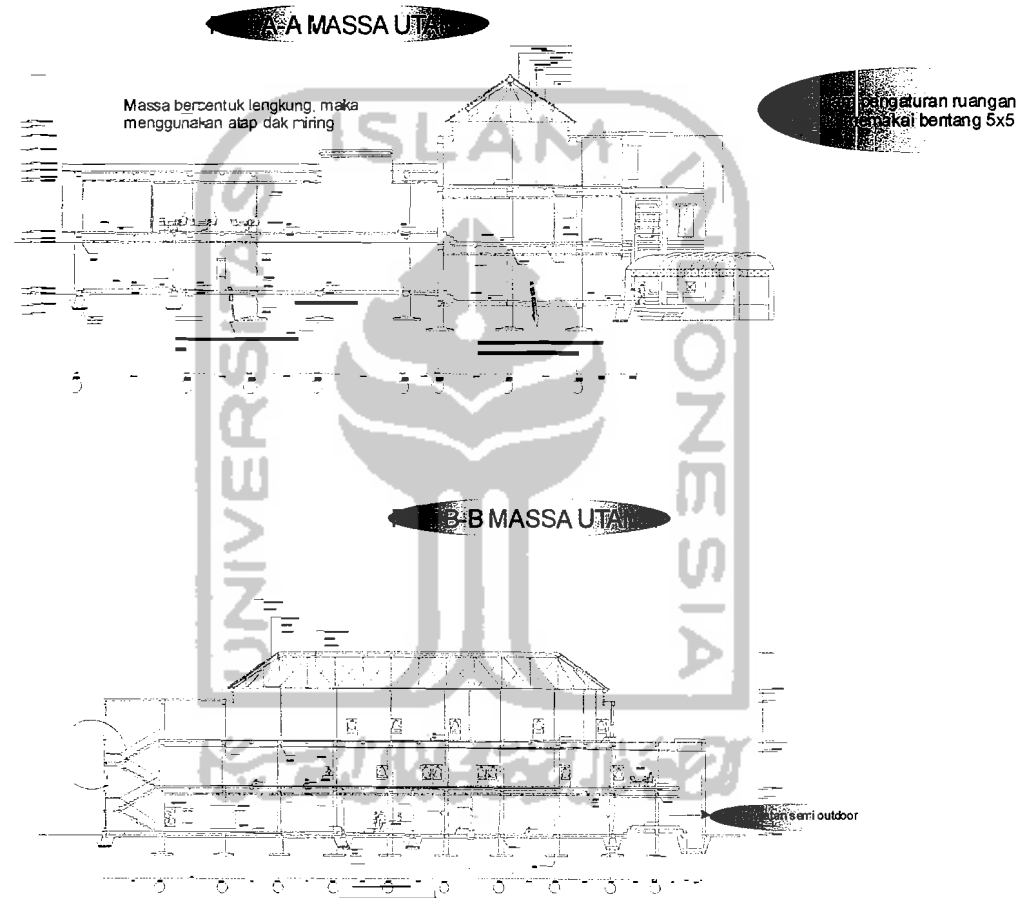
4.4.6 Tampak Massage room



Gambar 60
 Gambar Tampak r. massage
 Sumber : gagasan penulis

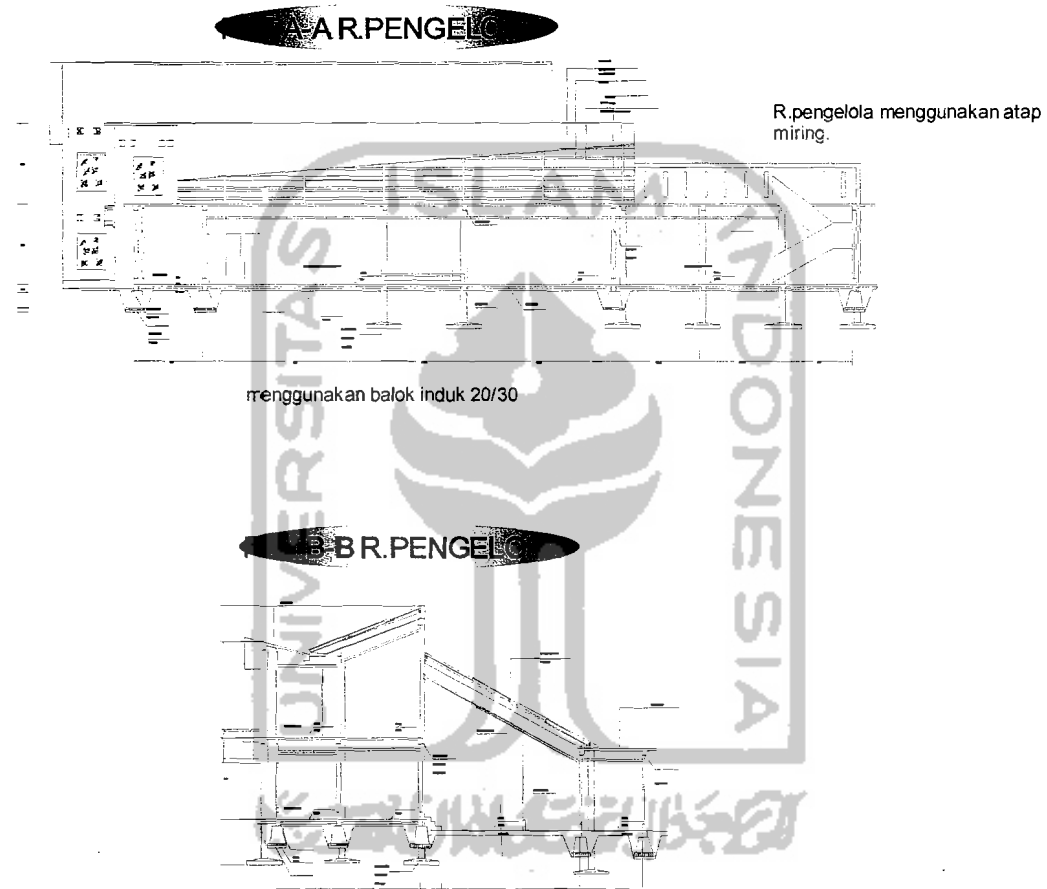
4.5 Potongan

4.5.1 Potongan Massa utama



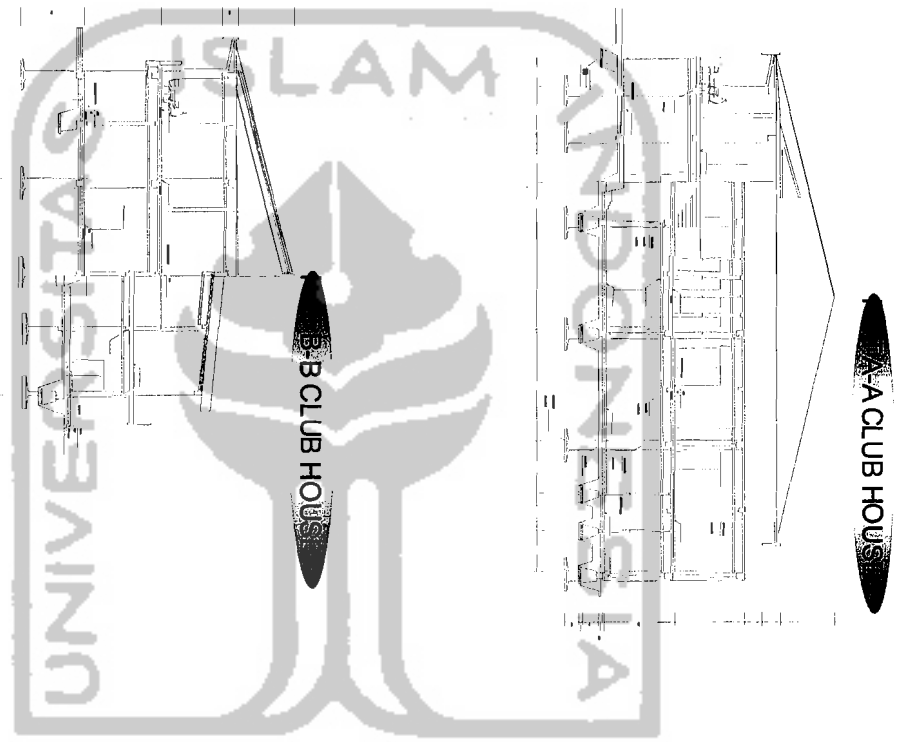
Gambar 61
 Gambar potongan massa utama
 Sumber : gagasan penulis

4.5.2 Potongan R.Pengelola



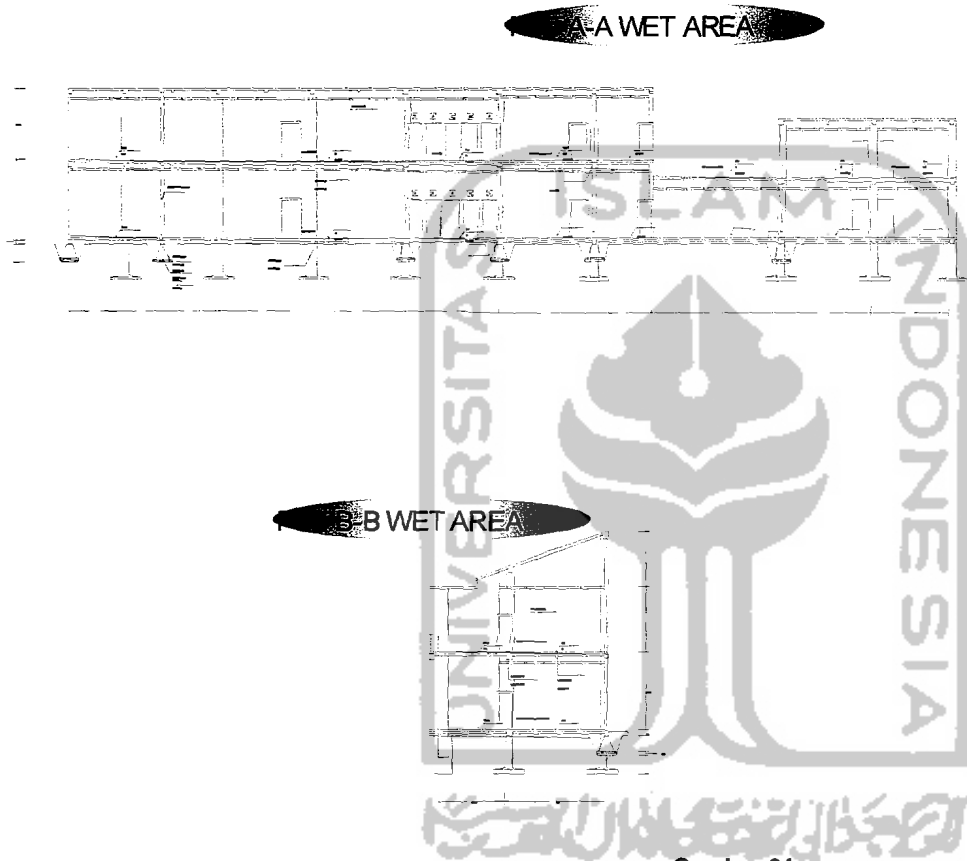
Gambar 62
 Gambar potongan r. pengelola
 Sumber : gagasan penulis

4.5.3 Potongan Club house



Gambar 63
Gambar potongan club house
Sumber : gagasan penulis

4.5.4 Potongan Wet Area

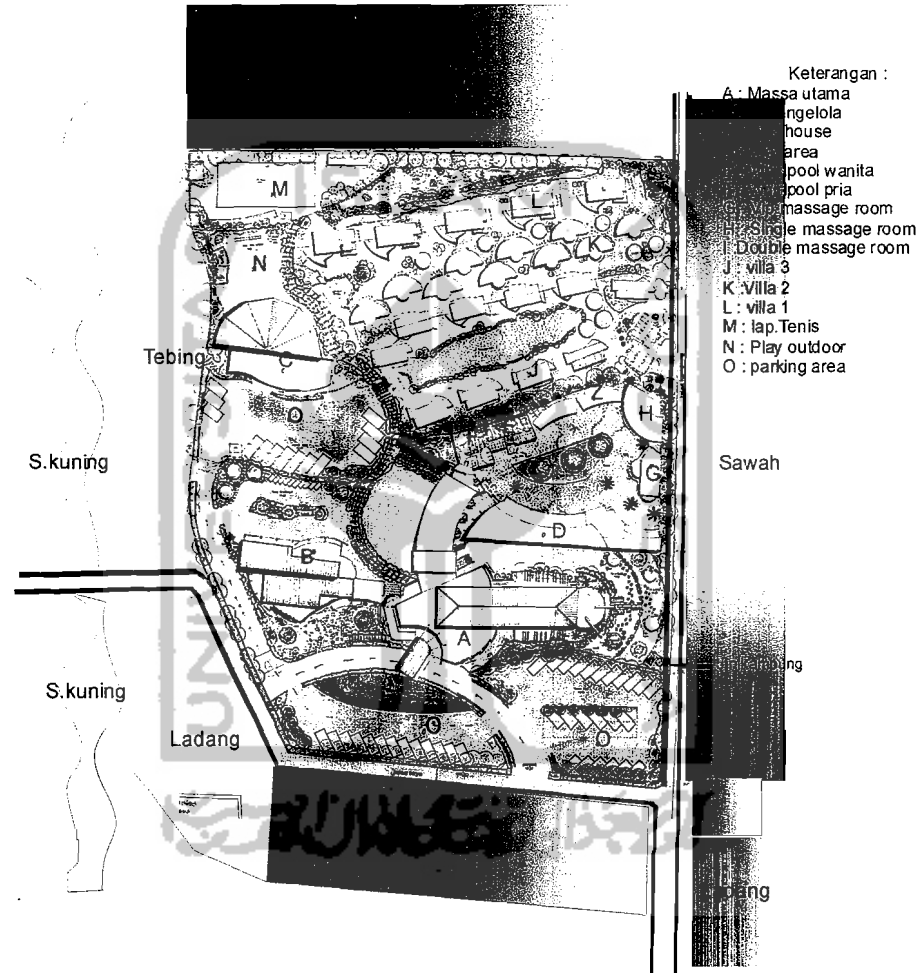


Gambar 64

Gambar potongan wet area

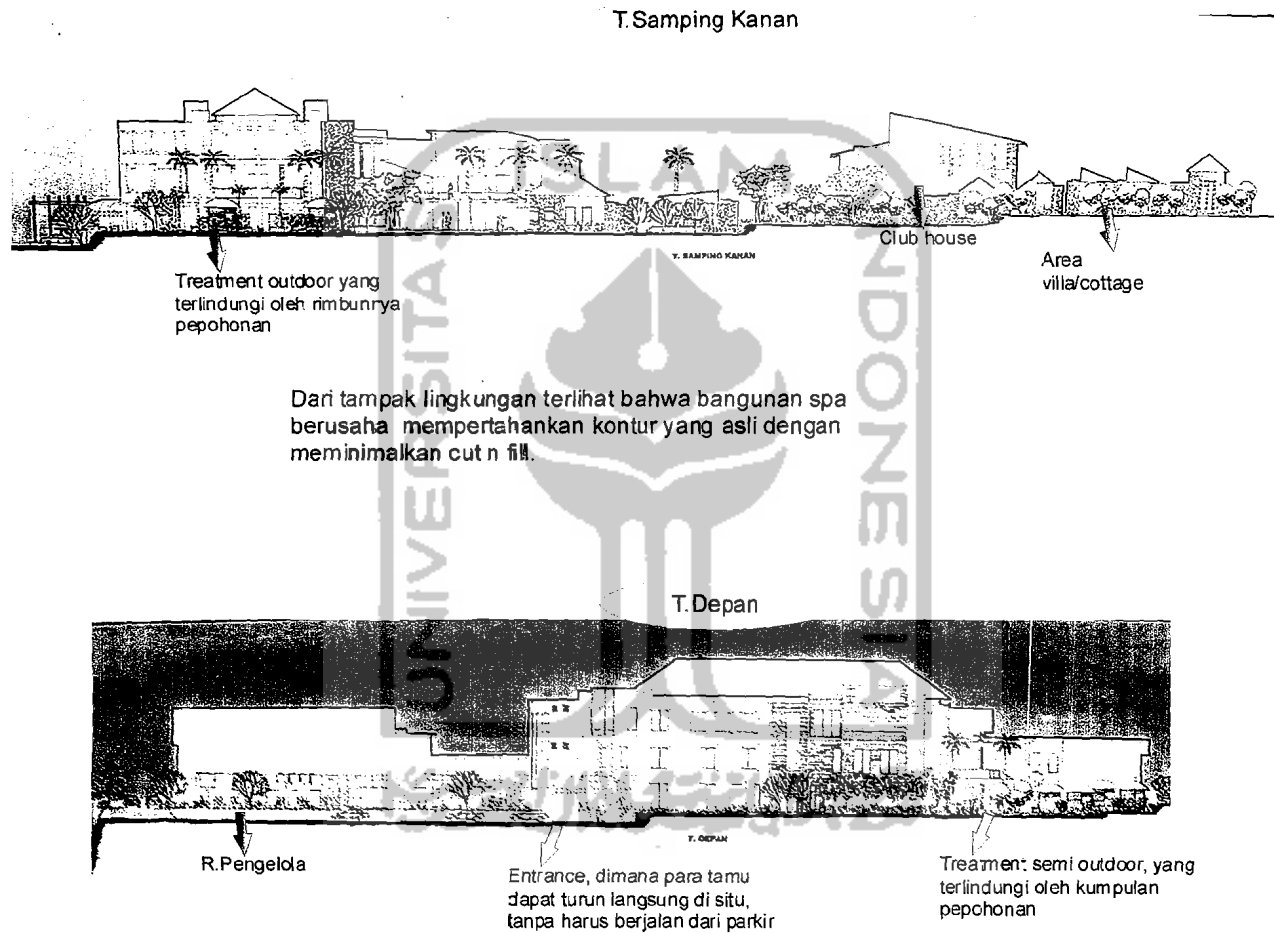
Sumber : gagasan penulis

4.6. Situasi



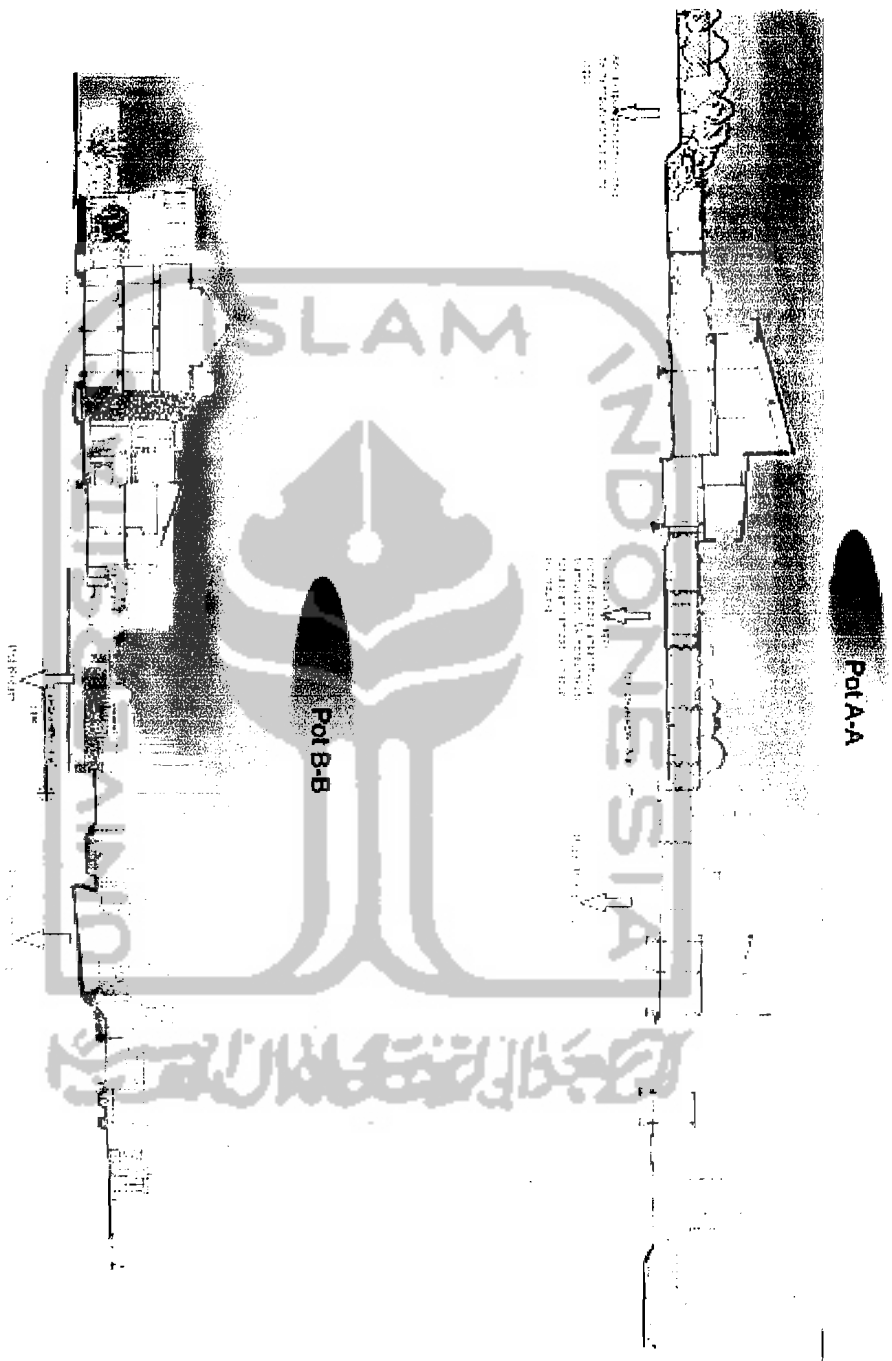
Gambar 65
 Gambar Situasi
 Sumber : gagasan penulis

4.7. Tampak lingkungan



Gambar 66
 Gambar tampak lingkungan
 Sumber : gagasan penulis

4.8. Potongan Lingkungan



Gambar 67
Gambar potongan lingkungan
Sumber : gagasan penulis

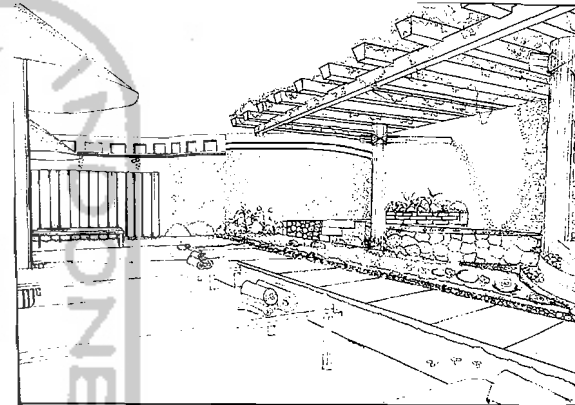
4.9 Interior , Eksterior dan Detil

4.9.1 Interior



INTERIOR BUTIK

Butik menyediakan product spa dan souvenir. Interior butik didominasi oleh bahan-bahan alam. Sesuai dengan konsep bangunan ditamainya untuk menampilkan kesan etnik

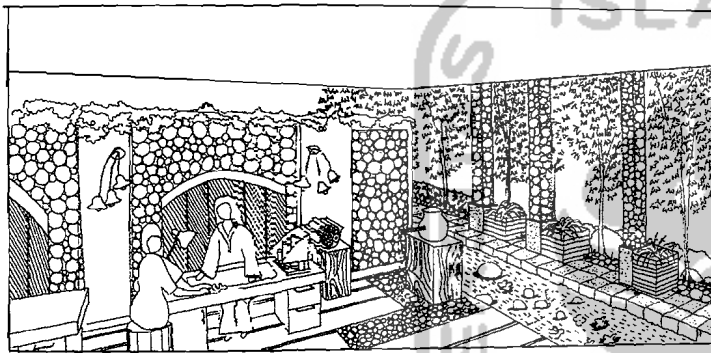


INTERIOR WHIRLPOOL WANITA

Whirlpool dirancang setengah terbuka dengan ketinggian dinding kurang dari 3.5 m. Bak whirlpool dilindungi oleh atap tanaman rambat agar lebih alami. Dalam bangunan ini terdapat rilas yang hanya disekat oleh bambu, disini juga terdapat kursi lounge untuk istirahat

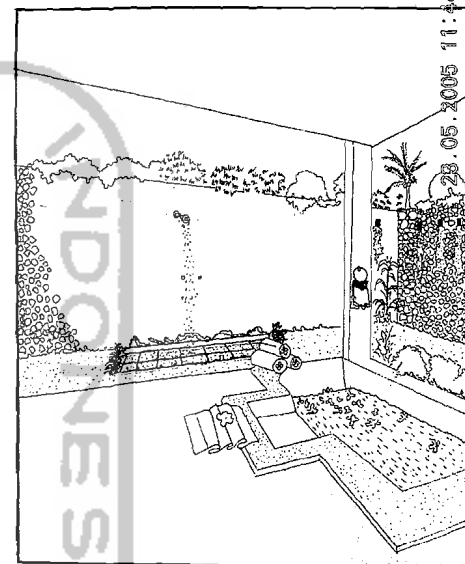
Gambar 68

Gambar interior butik & whirlpool wanita
Sumber : gagasan penulis



R.MANICURE

R.Manicure dirancang setengah outdoor agar tamu tidak merasa jenuh karena bisa melihat lingkungan luar. Dibatasi kolam di bagian belakang untuk menciptakan rasa tenang dan sejuk.



K.MANDI VILLA

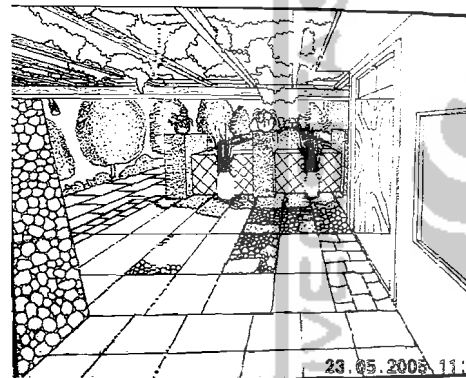
Kamar mandi di desain setengah terbuka untuk memaksimalkan view yang ada. Tamu dapat merasakan aroma wewangian yang berasal dari rimbunan tanaman sekitar.

Gambar 69

Gambar interior r.manicure & k.mandi villa

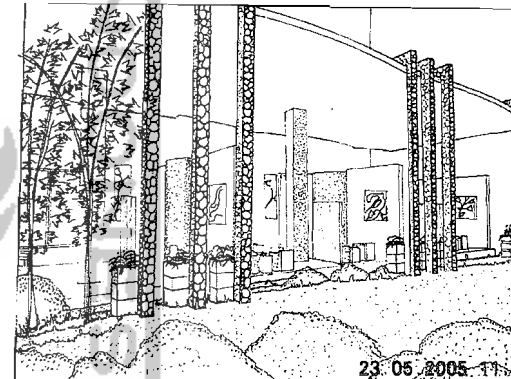
Sumber : gagasan penulis

4.9.2 Eksterior



ENTRANCE VILLA

Entrance ini menuju villa dan kolam renang. Tembok berfungsi untuk pagar kolam renang tidak terlihat dari luar. Untuk bagian entrance menggunakan finishing batu kat dengan pergoja tanaman rambat.

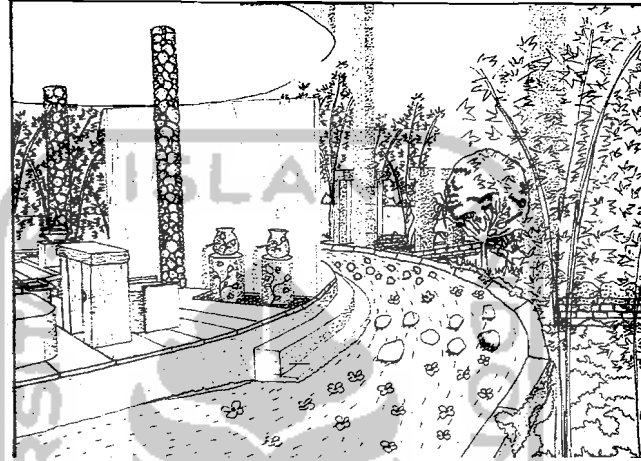


EKSTERIOR R.MANICURE

Pada manicure terdapat elemen vertikal berupa tiang dengan finishing batu kali agar terlihat lebih natural. R.manicure dilindungi oleh simpulan semak dan pohon. Dan dikelilingi oleh kolam

Gambar 70

Gambar eksterior entrance villa & r.manicure
Sumber : gagasan penulis



EKSTERIOR R.RELAKSASI

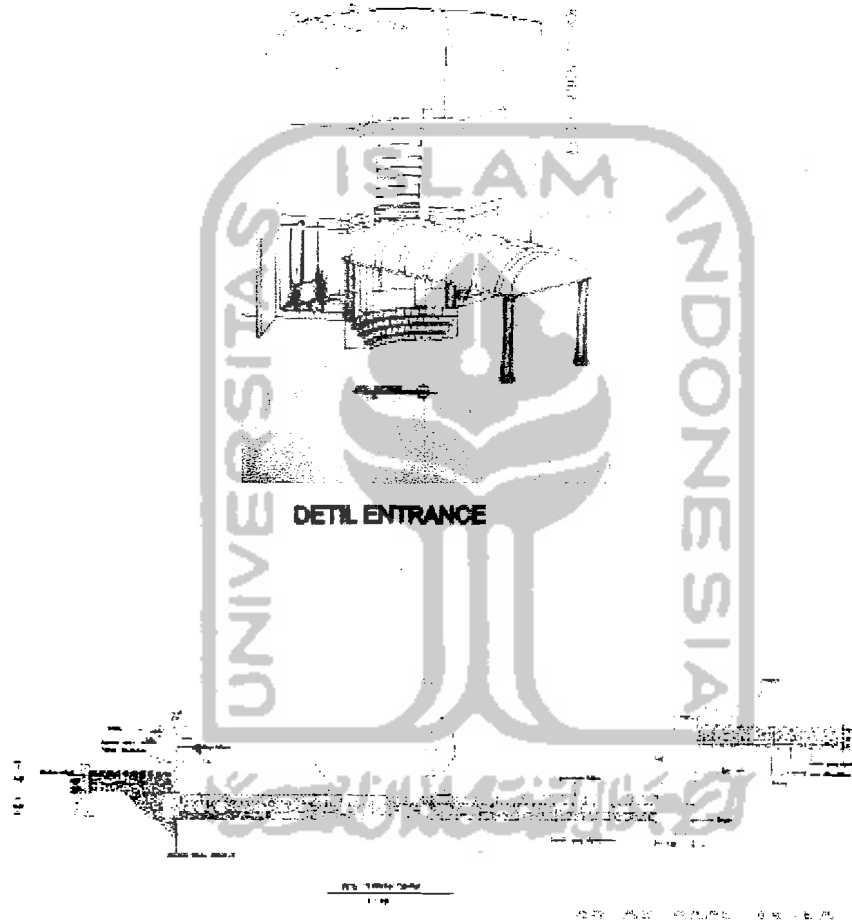
Sama dengan r manicure, r relaksasi dikelilingi oleh kolam untuk memfasilitasi suasana nyaman dan sejuk. Juga dikelilingi oleh pepohonan agar tidak terlihat dari luar. Batu-batu pada kolam dirancang untuk menyebrang menuju gazebo tempat perawatan outdoor

Gambar 71

Gambar eksterior r.relaksasi

Sumber : gagasan penulis

4.9.3 Detil



DETIL PENAHAN TANAH

Gambar 72

Gambar detil entrance & penahan tanah

Sumber : gagasan penulis

4.10. Rencana Sanitasi dan R. fire Protection

4.10.1. Rencana sanitasi



R. SANITASI

Gambar 73

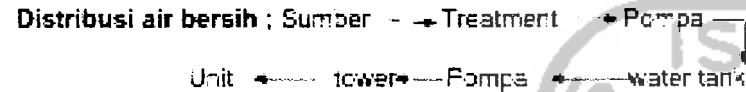
Gambar r. sanitasi

Sumber : gagasan penulis

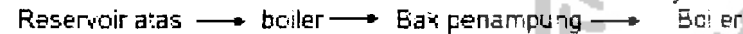
Air berasal dari PAM dan deep well (sumber air tanah untuk cadangan kebakaran, toilet, dan pengairan

landscape

Air berasal dari PAM dan deep well (sumber air tanah untuk cadangan kebakaran, toilet, dan pengairan landscape.

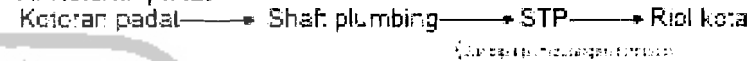


Penyediaan air panas, air bersih diolah menggunakan gas kemudian dialirkan ke fasilitas akomodasi, salon, wet area dan lainnya.



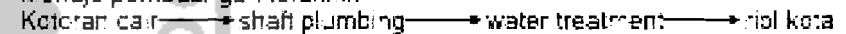
Jaringan air kotor. Dibagi menjadi dua yaitu :

A. Kotoran padat



B. Kotoran cair

Berasal dari kamar mandi, lavatory, kolam renang dan kolam dengan mengalirkan lewat pipa tertutup menuju tempat pembuangan terakhir. Kemudian menuju riol kota. Air hujan melalui peresapan untuk limbah minyak dan capur ditetrakan dg absorb ceramic filon 1 sbm. Menuju pembuangan terakhir.



4.10.2 Sistem keamanan bangunan

A. Sistem bahaya kebakaran

Terdiri dari dua cara yaitu:

1. Pengamanan aktif, dengan menggunakan :

- smoke detector yang berfungsi untuk mendeteksi asap, dengan radius 500m²/unit
- Sprinkler, memadamkan api dengan cara menyemprotkan air secara otomatis pada ruangan dengan radius 25m²/unit
- Fire hydrant, dengan cara menyempotkan api ke api secara manual dengan jarak 30²/unit
- Hydrant luar, dengan cara menyemprotkan api secara manual di luar bangunan dengan jarak 30m²/unit dari area 800m².

2. Pengamanan pasif, dengan cara menyediakan tangga darurat dengan jarak minimal 25 m.



Gambar 74

Gambar r. fire protection

Sumber : gagasan penulis